

PRODUKSI BERITA PADA PROGRAM “YOGYAWARTA”

DI TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun Oleh :

Afwan Habib Prasojo

NIM. 04210023

Pembimbing

Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAK

Pada dasarnya manusia membutuhkan informasi karena media komunikasi massa saat ini merupakan kebutuhan yang sifatnya mulai bergeser dari sekunder menjadi primer. Kebutuhan ini ditangkap oleh pengelola televisi. Berkesinambungan dari hal tersebut, seperti arti pada Surat Ibrahim (14) ayat 1 dan Surat An-Nahl (16) ayat 125. Dikarenakan menggali informasi yang bermanfaat merupakan kewajiban yang diajarkan kepada orang yang lain hendaklah dengan cara yang singkat (*brevity*), sederhana (*simplicity*), jelas (*clarity*), jujur (*sincerity*), dan tepat (*accuracy*) Keterkaitan dengan hal tersebut maka jenis media komunikasi massa yang optimal, terjangkau, dan menarik adalah televisi karena merupakan media massa yang digemari hampir semua kalangan masyarakat dan tayangannya mudah dicerna serta bersifat *audiovisual*. Namun *audiens* bebas mendapatkan alternatif sumber informasi yang lain seperti koran, radio, maupun internet.

Fungsi utama televisi menurut *audiens* pada umumnya adalah untuk menghibur dan khususnya adalah informasi. Selain itu televisi juga mengemas budaya lokal atau ciri khas dari suatu wilayah, agar tidak hilang ditelan waktu. Stasiun televisi merupakan penciptaan dan pengolahan untuk berbagai program acara. Informasi atau pesan yang disampaikan secara formal dalam media televisi disebut “program atau acara berita”. Di dalam penciptaan dan pengolahan program khususnya berita (*news*) dibutuhkan serangkaian produksi, agar terjadi kelancaran dan kenyamanan informasi (*news*) atau pesan yang disampaikan untuk *audiens (public)*. Hal ini terjadi di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta dalam siaran program berita **YOGYAWARTA** yang ditayangkan setiap hari selama 30 menit pada pukul 15.00 WIB secara *live studio*. Siaran program acara **YOGYAWARTA** merupakan program berita lokal, selain itu setiap minggunya terdapat *session* dialog dan monolog yang dikemas dengan bahasa Jawa *Krama Madya*. Walau jumlah durasi singkat, informasi dengan gambar yang berbeda setiap hari menjadikan berita televisi tetap dicari dan dinikmati oleh *audiens*. Kreatifitas dalam rangkaian produksi berita merupakan salah satu modal dan tantangan bagi pengelola televisi agar tetap diminati oleh *audiens*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Afwan Habib Prasajo
NIM : 04210023
Judul Skripsi : PRODUKSI BERITA PADA PROGRAM
"YOGYAWARTA" DI TVRI STASIUN
D.I.YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2011
Pembimbing,

Musthofa, S.Ag., M.Si
19680103 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 331 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PRODUKSI BERITA PADA PROGRAM "YOGYAKARTA" DI TVRI STASIUN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Afwan Habib Prasajo
Nomor Induk Mahasiswa : 04210023
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Februari 2011
Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh enam koma enam tujuh)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP. 19680103 1999503 1 001

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19560704 197603 1 002

Penguji II

Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 28 Februari 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

الر كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Alif, laam ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji.¹

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan perjalanan yang baik dan bantahlah mereka dengan dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Seorang pemenang adalah seorang yang berhasil menyelesaikan setengah pekerjaannya ketika orang lain sedang terlelap.³

¹Ibrahim (14) :1, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Dept. Agama Republik Indonesia, 1984)

²An-Nahl (16) : 125, *ibid.*

³Adenita, *9 Matahari*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 335.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini Ananda persembahkan teruntuk :

*Bapak & Ibu yang tercinta
atas kepercayaan, kesabaran, kasih sayang, doa restu yang tulus &
tak lelah mengiringi langkah Ananda.
Kakakku terhebat Mas Arief & Mba' Kharis
yang memberi doa, kehangatan, tawa-duka & support.
Kepenakanku Renanta Shava Anindya
yang memberi keceriaan & kelak menjadi generasi sholekhhah.
Dan seluruh keluarga besar yang Ananda sayangi . . . ,
"terbaik...terbaik...kupersembahkan untukmu yang terbaik"*

*"Semua umat manusia yang
berjasa serta mengajarku
kebenaran, sewaktu pertama kali
kuhela nafas hingga saatnya nanti
takkan mampu kuhela nafas
kembali. Teriring do'a: Semoga
Allah SWT & Rasulullah
Muhammad SAW
memuliakannya di dunia &
akhirat, Amin Ya Robbal
'Alamin"*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat *Sang Penguasa Dan Seisinya*, Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya. Serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan insan sejadid, Rasulullah Muhammad SAW dengan keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir hayatnya.

Setelah melewati proses “*ritual akademik*”, *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari seutuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis harus menyampaikan rasa terima kasih yang tak terbatas sebagai wujud bakti kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA Dekan Fakultas Dakwah dan seluruh staff / karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Mustofa, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing, terima kasih sepenuhnya untuk bimbingan, waktu dan ilmu yang diberikan.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Rifai, M.Phil selaku Dosen Penguji.
4. Bapak Saptoni, S.Ag, M.A selaku Dosen Penguji.
5. Ibu Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik dan Kepala Jurusan KPI.
6. Ibu Almh Dra. Endang Sulistyosari M.Si (Dosen Penasehat Akademik KPI-A 2004-2009) yang terpuji terima kasih atas ilmu, gagasan, kesabaran yang telah kau tuangkan kepada Ananda. Semoga segala dosa ibu diampuni & diterima disisi Allah SWT, Amin Ya Robbal ‘Alamin.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih tak terhingga untuk ilmu dan pengalamannya yang diberikan.
8. Kepala Stasiun TVRI D.I.Yogyakarta beserta seluruh Staf / karyawan, Crew, Satpam, Cleaning servis dan Pelayan kantin terima kasih atas senyum, sapa dan support yang diberikan.

9. Keluarga Mas Agus & Mba' Tanti dengan prajurit kecilnya (Asnawi & de' Ato) terima kasih yang telah memberikan doa, kehangatan, kebersamaan & supportnya.
10. Keluarga besar Sanggar & Teater ILIR Kebumen (IMAKTA), terima kasih atas apa yang sudah dituangkan kepada penulis dan persaudaraannya. Jangan berhenti berkarya untuk Kebumen.
11. Keluarga besar UKM Jamaah Cinema Mahasiswa (JCM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas bagaimana cara mengenal dan memahami alur jagad kehidupan yang terekam dalam pita film di roda perfilman. Tak lupa untuk 17 UKM yang lain di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas persahabatannya dan supportnya.
12. Teman-teman sekolah; Arif, Kukuh, Hendra, Okky, Nur, Bayu, Arifin, Chandra, Panji, Anif, Wahyu, Cu'onk, Bagus, Ery, Azhari, Muse, Tarom, Ipeh, Ika, Hajir, Faisal, Erna, Yuni, Yuli, Hesti terima kasih untuk doa & supportnya. Teman-teman TBOSS Basket; Mas Agus, Mas Ade, Dodi-Agung, Fery, Panut, Teguh-adiknya, Toto-Goyot, Odeng, Novi cs, dan Generasi '07-'10. Teman-teman seperjuangan KPI'04: Kombes, BIDIK, Sholeh cs, Arum cs, Risna-Nunu, Farhan-Toni cs, Suryanto, Dina, Panca, Khilma, Dodi & Lutva, Agung & Ria, Riska-Putri-Iin, Endang-Esty-Tri. Teman-teman muda KPI'05 - '07 yang pernah satu kelas maupun yang tidak, terima kasih perkenalannya, doa dan supportnya. Teman-teman sepejuh KPI'02 - '03, *Thank you my brother & sister*. Teman-teman kampus: Indra, Abe, Teguh, Auz, Olis, Gita, Edi, Usman, Wahidah. Teman-teman djogja: Otonk, Cita, Tina, Alan, Andi, Gigikita djogja fans club & mas Deni 'Baik' Prihantoro. Teman-teman komputer DISNAKERTRANS Kebumen: Roma (beserta istri), Agus, Sukron, Jimmy, Arif, Fur, Ruri, Wahyu dll. Teman-teman penelitian di TVRI DIY angkatan Juli 2010: Anis, Endang, Renny, Miftah. Teman-teman kost "Bonkkenk" yang sudah keluar maupun yang masih bertahan, terima kasih untuk waktu, *guyonan*, pengalaman, nongkrong, doa & supportnya. Teman-teman KKN 64 kelompok 04 & masyarakat Sambirejo,

Prambanan. Oka & Satria beserta keluarga, terima kasih untuk kebersamaannya. Teman-teman IKASMA '03 & Kontrakan Gaten; Aden, Anhar-Furqon, Nunu (hak.hak..hak), Owi, Nur Adi, Kethip, Hamam (Pa'i), Singgih, Tomo, Rifky, Agung, Mentoz, Gopret, terima kasih atas doa, support & *ndopokane*. Teman-teman komunitas & band yang masih bertahan dalam perputaran dunia seni dan musik, terima kasih untuk pengalaman, begadang & supportnya.

Untuk semuanya saja yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namun *Insyah Allah* tak pernah luput penulis mendoakan. Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a, semoga *Allah SWT* senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas amal kebaikan mereka. *Tak ada gading yang tak retak*, kebenaran hanya milik *Allah SWT* karena manusia hanya bisa berdoa dan berikhtiar. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Jazakumullohu Akhsanal Jazaa

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10
1. Berita	10
a. Berita Televisi	10
b. Jenis Berita	13
c. Nilai Berita	15
d. Sumber Berita	17
e. Format Berita	20

2. Teknik Pencarian Berita	24
a. Kantor Berita Televisi	25
b. Observasi Reporter di Lapangan	25
c. Wawancara	26
3. Teknik Pengambilan Gambar Berita	27
a. Teknik Dasar Pengambilan Gambar Berita	29
b. Pergerakan Kamera	30
c. Ukuran Gambar Berita	31
4. Teknik Penulisan Berita dan Pembuatan <i>Rundown</i>	31
a. Penerapan penulisan berita	32
1) Formula penulisan berita	32
2) Struktur penulisan berita	33
a) Piramida	34
b) Piramida Terbalik	35
c) Kronologis	37
b. Pembuatan <i>rundown</i>	38
5. Teknik Penyusunan Berita dan Gambarnya	40
a. Teknik <i>Editing</i>	40
b. Unsur – unsur Editing	41
c. Teknik <i>Dubbing</i>	42
6. Teknik Penayangan Berita (<i>On Air</i>)	43
a. Pre Production	43
b. Set up and Reherseal	45

c. Production	46
d. Post production	47
H. Metode Penelitian	48
1. Fokus dan Sumber Data	48
2. Metode Pengumpulan Data	49
a. Observasi	49
b. Wawancara	49
c. Dokumentasi	50
3. Metode Analisis Data	50
I. Sistematika Pembahasan	51

BAB II : SEKILAS PROFIL TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA

DAN DESKRIPSI PROGRAM “YOGYAWARTA” 53

A.Sekilas Profil TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	53
1. Sejarah dan Latar Belakang Singkat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	53
2. Visi dan Misi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	54
a. Visi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	54
b. Misi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	55
B.Deskripsi Program “YOGYAWARTA”	56
1. Sejarah Program “YOGYAWARTA”	56
2. Tujuan, Visi dan Misi Program “YOGYAWARTA”	58
a. Tujuan Program “YOGYAWARTA”	58

b. Visi Program “YOGYAWARTA”	58
c. Misi Program “YOGYAWARTA”	59
C. Jangkauan Siaran	59
D. Target <i>Audience</i>	59
E. Durasi Program “YOGYAWARTA”	59
F. Materi Program “YOGYAWARTA”	61
G. Skema Alur Kerja Program “YOGYAWARTA”	62

BAB III :PELAKSANAAN PRODUKSI BERITA PADA PROGRAM

“YOGYAWARTA” DI TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA

A.Desain Program “ YOGYAWARTA”	64
1. <i>News</i> Program	65
2. <i>Session</i> Dialog dan Monolog	67
B.Pencarian Berita dan Gambar Pada Program	
“YOGYAWARTA”	74
1. Perencanaan Peliputan	74
2. Proses peliputan berita di lapangan	78
a) Proses pengumpulan data	79
b) Penentuan sumber dan materi berita	82
C.Proses Penulisan Dengan Penerjemahan Naskah Dan Pembuatan	
<i>Rundown</i> Program “YOGYAWARTA”	87
1. Penerapan Penulisan Naskah Berita	88
a) Formula penulisan naskah berita	89
b) Struktur penulisan naskah berita	91

1) Piramida	92
2) Piramida terbalik	93
3) Kronologis	95
2. Penerjemahan Naskah Berita	103
3. Pembuatan <i>Rundown</i>	104
D. Pengoreksian Naskah Berita Bahasa Jawa Program	
“YOGYAWARTA”	105
E. Proses Pengambilan Gambar Pada Program	
“YOGYAWARTA”	107
1. Teknik dasar pengambilan gambar	111
2. Pergerakan kamera	113
3. Ukuran gambar kamera	115
F. Proses Penyusunan Berita Dan Gambar pada Program	
“YOGYAWARTA”	116
1. <i>Editing</i>	117
2. Unsur – unsur <i>Editing</i>	119
3. <i>Dubbing</i>	126
G. Bagan Alur Untuk <i>Editing</i> dan <i>Dubbing</i> Program	
“YOGYAWARTA”	132
H. Proses Penayangan Program <i>YOGYAWARTA(On Air)</i>	133
1. <i>Pre Production</i>	134
2. <i>Set up and rehearsal</i>	135
a) Produser eksekutif	138

b) Produser	139
c) Produser pelaksana	139
d) <i>Program director (PD)</i>	139
e) <i>Technical director</i>	140
f) <i>Floor manager</i>	140
g) <i>Audio manager</i>	141
h) <i>Video engineer</i>	141
i) <i>Lighting director</i>	142
3. <i>Production</i>	142
4. <i>Post Production/Pasca Production</i>	155

BAB IV : PENUTUP156

A. Kesimpulan	156
B. Saran-saran	159
C. Kata penutup	160

DAFTAR PUSTAKA

INTERVIEW GUIDE

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DIVISI PEMBERITAAN

TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA

LAMPIRAN NASKAH PROGRAM “YOGYAKARTA”

LAMPIRAN FOTO

LAMPIRAN AUDIO-VISUAL

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul digunakan untuk memperoleh pengertian yang benar dan tepat, untuk memahami maksud yang terkandung di dalam judul dan menghindari kesalahpahaman. Penulis perlu menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul “*Produksi Berita Pada Program Yogyakarta di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta*”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Produksi Berita

Produksi adalah proses mengeluarkan hasil.¹ Berita adalah sesuatu yang disiarkan tepat pada waktunya dan dapat menarik perhatian umum; atau pernyataan yang bersifat umum dan aktual, disiarkan oleh wartawan untuk kepentingan para media massa.² Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *on line internet*.³ Menurut **Mitchel V. Charmley** dalam bukunya *Reporting*, berita (*news*) adalah laporan tentang fakta atau opini

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 896.

² Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Istilah Jurnalistik*, (Jakarta: Progress Penerbit, 2003), hlm. 12.

³ AS. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia, menulis berita dan feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005). hlm. 64-65

yang menarik perhatian dan penting, yang dibutuhkan sekelompok masyarakat.⁴

Produksi berita dalam hal ini dapat diartikan sebuah bentuk urutan proses serangkaian kegiatan berupa usaha untuk mendapatkan data atau informasi sehingga menjadi sebuah berita yang mempunyai nilai berita dan kemudian mengolahnya menjadi berita (*news*) yang layak siar (*fit to broadcast*).

2. Program YOGYAWARTA

Program berita adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media secara periodik.⁵ Program **YOGYAWARTA** adalah siaran berita televisi berbahasa Jawa yang disampaikan dalam tutur bahasa Jawa krama madya. Program **YOGYAWARTA** menyajikan informasi dan kejadian aktual yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, yang mempunyai nilai jurnalistik dan disampaikan dengan pengantar bahasa Jawa krama madya. Hal ini dimaksudkan agar bahasa Jawa sebagai media komunikasi tetap lestari dikalangan pemirsa khususnya generasi muda.

Program **YOGYAWARTA** memakai bahasa Jawa krama madya dikarenakan bahasa (halus krama Jawa) masyarakat yang lazim digunakan dengan kaidah dan etika yang disegani, meskipun selain itu masih ada

⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004), hlm.10.

⁵ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 132.

bahasa krama inggil Jawa (biasa dipakai didalam Keraton Jawa/Kesultanan) dan bahasa krama ngoko Jawa (biasa dipakai untuk sesama atau umur sebaya). Program *YOGYAWARTA* ditayangkan setiap hari jam 15.00 – 15.30 WIB bertempat di studio tiga milik TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta. Di akhir acara kadang kala terdapat *session* dialog dan monolog, tanpa penerjemah bahasa Indonesia.

3. TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Stasiun televisi merupakan suatu tempat terpusatnya kegiatan suatu organisasi penyiaran, karena itu besar-kecilnya tergantung dari statusnya (misal TVRI pusat di Jakarta dan stasiun daerah, bahkan stasiun daerah pun terdapat perbedaan).⁶ TVRI Stasiun Jakarta (pusat) berdiri pada tahun 1962 sedangkan stasiun TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah stasiun televisi regional milik TVRI Stasiun Jakarta (pusat) yang merupakan stasiun daerah pertama di Indonesia, didirikan pada tahun 1965 yang menempati di jalan Magelang Km 4,5 Yogyakarta. Jangkauan siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta meliputi seluruh DIY dan sebagian wilayah propinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, sebagian Purworejo, sebagian Karanganyar.⁷

Jadi yang dimaksud dengan “*Produksi Berita Pada Program “Yogyawarta” di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta*” dalam judul skripsi ini fokus pada rangkaian atau urutan dari proses pencarian, pengambilan beserta

⁶ Darwanto, S.S, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 231.

⁷ <http://www.Gudeg.net>. akses 19 April 2009.

penyusunan berita dan gambarnya oleh *news team* di lapangan maupun di studio, hingga penyusunan sajian berita (termasuk *session* dialog dan monolog) yang kemudian hasilnya ditayangkan dalam program **YOGYAKARTA** oleh TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Sebuah berita atau informasi harus cepat diketahui dan disebarluaskan secara sederhana (*simplicity*), singkat (*brevity*), jelas (*clarity*), jujur (*sincerity*), dan tepat (*accuracy*). Dikarenakan di dalam berita terdapat pesan yang bersifat pemberitahuan tentang apapun yang mengandung fakta (kebenaran), yang kemudian muncul ide atau gagasan (pengetahuan) sebagai solusi untuk pembenahan.

Berkesinambungan dari hal tersebut, seperti arti pada Surat Ibrahim (14) ayat 1 dan Surat An-Nahl (16) ayat 125. Maka kandungan arti dari dua ayat Al-Qur'an tersebut yakni Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang mengeluarkan manusia dari kegelapan (kebodohan), maka pelajari alam semesta ini yang semua dicipta supaya dipelajari oleh manusia yang dianugerahi dan menggunakan akal budinya, yang mampu menerima ilmu dan pelajaran tersebut.⁸ Apabila ada kesalahan maka berbantah (berargumentasi) dengan baik (bijaksana).⁹ Dikarenakan menggali informasi yang bermanfaat merupakan kewajiban manusia yang harus diketahui dan disebarluaskan

⁸ Choiruddin Hadhiri SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 45.

⁹ *Ibid.*, hlm. 156.

kepada sesamanya yang hendaklah dengan cara singkat (*brevity*), sederhana (*simplicity*), jelas (*clarity*), jujur (*sincerity*), dan tepat (*accuracy*).

Hal ini tidak jauh berbeda dalam penyusunan informasi untuk sebuah program berita televisi harus cocok antara berita dengan gambar (*hidup*) atau *motion picture* (gambar dan suara yang menyatu) yang dimulai dari mencari, mengambil dan menyusun berita dengan gambarnya. Pengolahan produksi tersebut menghasilkan penayangan yang disajikan di dalam monitor televisi, yang lebih kurangnya bisa dikatakan sempurna bagi pemirsa.

Televisi merupakan salah satu media massa dalam hal penyampaian berita atau informasi yang dewasa ini semakin banyak diminati pada zaman serba canggih, di mana manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi tanpa batas dengan teknologi internet (via komputer, laptop, *mobile phone*) dan telepon genggam (*Hand phone*), namun televisi tetap eksis dan berlanjut semakin terpercaya. Televisi menyediakan laporan terkini sebagai salah satu tanggung jawab menyediakan berbagai informasi kejadian di seluruh dunia kepada penontonnya.¹⁰

Sisi kelebihan televisi dalam mencari, mengambil, dan menyusun berita dengan gambarnya sehingga mayoritas anggota masyarakat yaitu dapat melihat, mendengarkan dan menanggapi (tergantung masyarakatnya) siaran berita maupun informasi tersebut sesuai selera masyarakat yang di inginkan. Untuk penelitian di bidang televisi yang dimaksud dalam skripsi ini fokus pada penyusunan sebuah program **YOGYAWARTA**, yaitu dari hal mencari,

¹⁰ Nurudin., *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 101.

mengambil, dan menyusun berita dengan gambarnya untuk proses pengolahan program tersebut yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk *audiovisual*. Hanya saja masyarakat akan memilih yang terbaik dari media yang ditawarkan.

Adanya berita dan terdapat *session* dialog dan monolog (tiga kali dalam seminggu) ditayangkan dalam program **YOGYAWARTA** setiap sore hari, maka setidaknya-tidaknya dapat menjadi sebuah kepedulian pemerintah daerah setempat terhadap informasi lokal dan kelestarian budaya Jawa dengan struktur bahasa Jawa yang menjadikan masyarakat untuk mudah mengakses TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta sebagai sarana, khususnya dalam program **YOGYAWARTA**. Dikarenakan eksistensinya sebuah stasiun televisi tidak terlepas dari waktu penayangan berita, yang merupakan salah satu jendela dunia yang berbobot. Maka dari uraian yang ada, beberapa hal yang menarik di atas menjadi alasan kuat bagi penulis dalam berkeinginan untuk mengangkat tema di skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di ungkapkan di atas, maka dapat di ambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencarian berita dan pengambilan gambar pada program **YOGYAWARTA** di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana konsep penyusunan berita dan gambar pada program **YOGYAWARTA** di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta?

3. Bagaimana penayangan (penyusunan) berita dan gambar pada program *YOGYAWARTA* di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah penelitian yang telah diungkapkan di atas dan pada hakikatnya penulis ingin murni bersifat akademis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dalam pencarian berita dan pengambilan gambar pada program *YOGYAWARTA* di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dalam konsep penyusunan berita dan gambar pada program *YOGYAWARTA* di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan dalam penayangan (penyusunan) berita dan gambar pada program *YOGYAWARTA* di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang program berita televisi.
2. Sumbangan pemikiran bagi lembaga yang terkait, yaitu TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta.
3. Bagi jurusan KPI diharapkan sebagai dasar maupun pertimbangan untuk studi atau perbandingan studi-studi mengenai penyusunan program berita

dalam pertelevisian. Selain itu, untuk menambah wawasan dalam mengetahui penerapan penyusunan program berita dalam pertelevisian.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “*Produksi Berita Pada Program Yogyakarta di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta*” penulis akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi Abas (2007), *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta Di Stasiun Jogja TV*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Dalam skripsi tersebut peneliti membahas penelitian proses produksi berita Pawartos Ngayogyakarta yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan. Hasil penelitian ini, menyatakan berita Pawartos Ngayogyakarta adalah jenis berita semi *feature* dikemas dalam format bahasa Jawa, karena penggunaan bahasa daerah Jawa dengan pertimbangan sebagai segmen pasar dari stasiun Jogja TV yakni masyarakat Yogyakarta yang kesehariannya memakai bahasa daerah Jawa.¹¹

2. Skripsi Tri Adi Nuswantara (2007), *Dialog Interaktif “Selamat Pagi Bupati” Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Kebumen (Studi Kasus Ratih TV Kebumen)*, Yogyakarta: Fak. Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.

¹¹ Abas., “Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta Di Stasiun Jogja TV,” *dalam skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007), hlm. 112.

Hasil penelitian ini menerangkan dialog interaktif tersebut disiarkan setiap pagi secara *live*, bahwa adanya umpan balik (*feed back*) dari komunikan yang berpartisipasi aktif dalam memberikan ide yang mudah dipahami secara cepat dan tepat sasaran, sehingga terjadi kejelasan dalam memahami permasalahan pembangunan dan kemudian media tersebut sebagai sarana informasi pembangunan.¹² Selain itu, terjadi realisasi fungsi program dialog interaktif tersebut diantaranya pada bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.¹³

3. Skripsi Arif Budiman (2008), *Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program “Berita Kebumen” Di Ratih TV Kebumen*, Yogyakarta: Fak. Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.

Hasil penelitian ini adalah seorang reporter yang menjalankan tugasnya dalam mencari dan menulis berita pada program berita “*Berita Kebumen*” di sebuah televisi lokal (Ratih TV Kebumen), bahwa masyarakat kabupaten Kebumen dapat menerima informasi yang ditayangkan dan yang diperoleh dengan menggunakan teknik mencari dan menulis berita tersebut.¹⁴ Dikarenakan pemirsa program “*Berita Kebumen*” yaitu berbagai tingkat masyarakat dengan latar belakang yang berbeda dan menjadi solusi yang tepat dalam memecahkan perbedaan tersebut. Selain itu, hak memperoleh informasi

¹² Tri Adi Nuswantara., “Dialog Interaktif “Selamat Pagi Bupati” Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Kebumen (Studi Kasus Ratih TV Kebumen),” *dalam skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007), hlm. 85-86.

¹³ *Ibid.*, hlm. 85-86.

¹⁴ Arif Budiman., “Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program “Berita Kebumen” Di Ratih TV Kebumen,” *dalam skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), hlm. 72-73.

yang sama merupakan sebagai hak masyarakat kabupaten Kebumen dalam meraih informasi dari program “*Berita Kebumen*” tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut adalah penulis penelitian ini menitikberatkan pada proses rangkaian penyusunan berita pada **YOGYAKARTA** di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, yang kadangkala terdapat *session* dialog dan monolog di setiap minggunya. Selain referensi di atas, penulis juga menggunakan beberapa referensi lain yang mendukung tema penulisan skripsi ini, sehingga memperkuat landasan teori yang sudah ada.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk memperkuat pijakan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah. Kerangka teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Berita

Tinjauan tentang berita memuat berita televisi, jenis berita, nilai berita, sumber berita, dan format berita. Berikut ini akan diuraikan secara mendetail:

a. Berita televisi

Televisi merupakan media rakyat yang bersifat elektronik *audiovisual*, berisi program informasi atau berita dan program hiburan. Ini merupakan bentuk dalam mempertahankan fungsi media massa elektronik (televisi) yang sebenarnya. Sehingga dalam langkah-langkah penyusunan program berita tetap menjaga dan mengindahkan

fungsi media massa sesuai kerangka jurnalistik yang berlaku. Fungsi media massa termasuk televisi tentunya, menurut seorang ahli komunikasi **Dr. Harold D. Laswell**, melihat fungsi utama media massa sebagai berikut:¹⁵

1) *The surveillance of the environment*

Artinya media massa mempunyai fungsi sebagai pengamat lingkungan atau dalam bahasa sederhana, sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada diluar jangkauan penglihatan kepada masyarakat luas.

2) *The correllation of the parts of society in responding to the environment*

Artinya media massa berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi dari informasi. Dalam hal ini peranan media massa adalah melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan pantas untuk disiarkan. Pemilihan dilakukan oleh editor, reporter, redaktur yang mengelola media massa.

3) *The transmission of the social heritage from one generation to the next*

Artinya media massa sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Umumnya secara sederhana fungsi media massa ini dimaksudkan sebagai fungsi pendidikan (*educational function of mass media*).

¹⁵ Darwanto, S.S., *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hal, 32-33.

Pemirsa televisi tidak perlu berpikir dalam menangkap isi pesan, cukup hanya menonton acara tersebut.¹⁶ Dalam hal ini menonton tayangan berita maka akan menjadi hal yang istimewa, karena secara langsung masyarakat akan mengikuti perkembangan informasi maupun apa yang terjadi pada berita yang ditayangkan. Menonton tayangan berita dapat melancarkan dalam berkomunikasi dan menambah maupun menggali pengetahuan.

Kekuatan berita televisi terletak pada kecepatan dan ketepatan sebuah berita yang menjadikan waktu beserta jarak sebagai peluang untuk menayangkan fakta didalam berita atau informasi kemudian dituangkan pada layar televisi. Semuanya itu akan saling membutuhkan dan melengkapi dengan hadirnya jenis berita, nilai berita, sumber berita dan gambar dan pengoperasiannya, berikut penjelasannya:¹⁷

1) Berpikir dalam gambar

- a) **Visualisasi** yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Dalam proses ini, pengarah acara harus berusaha menunjukkan objek-objek tertentu (manusia, benda, kegiatan dan sebagainya) menjadi gambar yang jelas dan menyajikannya sedemikian rupa, sehingga mengandung suatu makna.

¹⁶ Wawan kuswadi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

¹⁷ Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004) hlm. 129.

b) **Penggambaran** (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu. Dalam proses penggambaran ada gerakan-gerakan kamera tertentu yang dapat menghasilkan gambar sangat besar (*big close up*), gambar dari jarak dekat (*close shot*) dan lain-lain.

2) *Pengoperasian lebih kompleks*

Peralatan digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Khususnya aktifitas di dalam program berita untuk televisi.

b. **Jenis berita**

Program informasi tidak hanya program berita di mana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan) misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal, atau dengan siapa saja.¹⁸ Hadirnya program-program informasi yang menayangkan mirip program berita menjadikan berita makin mudah untuk diikuti dan dicermati. Jenis-jenis berita mungkin akan mudah dikenal masyarakat jikalau masyarakat paham dengan isi beritanya, cara mendapatkannya, cara menyampaikannya, dan mungkin berbagai bentuk atau cara berita

¹⁸ Morissan., *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 25.

itu sendiri untuk mengakrabkan kepada masyarakat. Berikut ini penjelasan singkat tentang jenis berita:¹⁹

- 1) *Straight news report*, adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur 5W+1H.
- 2) *Depth news report*, merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Dalam sebuah *depth news report* tentang pidato pemilihan calon presiden, reporter akan memasukkan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden tersebut beberapa waktu lalu. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.
- 3) *Comprehensive news*, merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-potong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari. Berita menyeluruh, bersifat mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu

¹⁹ AS. Haris Sumadiria., *Op. Cit.*, hlm. 69-71.

dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

- 4) *Soft news / Feature story*, penulis berita mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
- 5) *Investigative reporting*, berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigatif, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.

c. Nilai Berita

Nilai berita (*news value*) mungkin tidak jauh berbeda dengan kualitas berita yang naik, karena khalayak akan membidik dan mencerna atau menyerap pesan didalam berita yang disampaikan oleh media massa. Bahwa suatu kejadian atau peristiwa dapat dijadikan sebagai berita apabila mencakup nilai-nilai sebagai berikut:²⁰

1) Aktualitas (*timelines*)

Aktualitas yaitu tepat waktu, dalam memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh pemirsa.

2) Tokoh publik (*prominence*)

²⁰ Masduki, *Op. Cit.*, hlm. 23.

Tokoh publik adalah suatu kejadian yang dilakukan atau menimpa seseorang yang terkenal atau mengandung nilai keagungan, yang selalu menarik untuk diperhatikan.

3) Kedekatan (*proximity*)

Kedekatan di sini maknanya bervariasi, yakni kedekatan secara emosi maupun geografis.

4) Konflik (*conflict*)

Konflik dapat diartikan sebagai timbulnya kontra, kontroversi atau penyimpangan kejadian yang berhubungan dengan kehidupan.

5) Kemanusiaan (*human interest*)

Kemanusiaan adalah yang menyentuh masalah kehidupan manusia sebagai makhluk-Nya seperti bencana, kelaparan, pengangguran dan sebagainya. Hal ini menarik dan bernilai karena dapat menggugah empati, kesadaran, tolong-menolong yang dapat membangun sikap pemirsa.

6) Besaran kasus (*Magnitude*)

Besaran kasus dalam hal ini dapat diartikan sesuatu dengan jumlah yang besar, bisa sebuah keberuntungan yang besar atau sebaliknya kerugian yang besar. Jumlah korban jiwa atau kerugian yang besar menjadi perhatian masyarakat.

7) Sensasi (*Sensasional / Unique*)

Sensasi di sini diartikan sesuatu yang ganjil, aneh, tampil beda ataupun hal spektakuler dalam kehidupan manusia, selain memiliki

unsur hiburan juga dapat memberikan dorongan prestasi sekaligus penyadaran terhadap dinamika kehidupan pemirsa.

d. Sumber Berita

Setiap orang, tempat, waktu, nama, benda, baik secara potensial maupun secara aktual bisa menjadi sumber berita.²¹ Bagian sumber berita merupakan rangkaian penting dalam mencari dan mengolah data atau info untuk menjadikan berita lebih kurangnya sempurna dikepala pemirsa. Persoalannya adalah hanya pada kelayakan dari seni nilai berita dan cara memperolehnya.²² Sumber berita televisi terdiri dari:²³

1). Reporter dan juru kamera

Sumber berita terpenting bagi stasiun televisi adalah reporter dan juru kamera yang bertugas mencari informasi dan mengambil gambar di lapangan. Beberapa stasiun televisi dengan skala internasional mempunyai reporter (koresponden) dan juru kamera yang ditempatkan di seluruh dunia, maupun ditempatkan di wilayah pelosok. Stasiun televisi bisa juga memperoleh bahan berita dari reporter dan juru kamera amatir maupun *freelance* yang kebetulan menyaksikan suatu peristiwa dan meliputnya.

2). Berlangganan di Kantor Berita

Hampir seluruh stasiun televisi berlangganan di kantor berita dan bahkan kebanyakan stasiun televisi menjadikan kantor berita

²¹ AS. Haris Sumadiria., *Op. Cit.*, hlm. 93.

²² Masduki., *Op. Cit.*, hlm. 21.

²³ Morissan., *Op. Cit.*, hlm., 11-15.

sebagai sumber berita paling penting dan paling utama bagi program beritanya. Kantor berita terbesar di Indonesia adalah Kantor Berita Antara. Namun demikian stasiun televisi dapat juga berlangganan langsung kepada kantor berita asing.

3). Kontak Publik

Kontak publik adalah orang-orang atau narasumber yang dapat dihubungi oleh semua orang (*public*) untuk dimintakan keterangan terkait dengan organisasi atau profesi mereka. Nomor telepon suatu lembaga, organisasi maupun departemen yang terdapat di buku telepon adalah kontak publik yang dapat digunakan siapa saja. Orang yang paling mudah dihubungi semua orang khususnya reporter sebagai sumber berita adalah staf hubungan masyarakat (Humas) atau juru bicara suatu organisasi atau lembaga, karena mereka adalah pejabat lapis pertama sebelum reporter bisa memperoleh keterangan kepada pejabat lain yang lebih tinggi kedudukannya.

4). Kontak Pribadi

Seorang reporter biasanya memiliki kontak pribadi dari hubungan yang cukup lama dengan sumbernya sehingga mereka saling mempercayai. Selain itu, nomor-nomor telepon mereka tidak tersedia untuk dapat diakses oleh masyarakat sebagaimana kontak publik. Orang-orang tersebut tidak harus pejabat penting atau pemimpin dari suatu lembaga tetapi bisa juga orang kedua, dan

seterusnya, namun ia harus dapat dipercaya. Namun, ada beberapa kontak yang menawarkan informasi hanya jika identitas mereka dirahasiakan. Hal ini wajar dalam praktik jurnalisme televisi guna melindungi sumber yang tidak ingin diketahui. Informasi ini biasanya diberikan dalam bentuk *off the record*.

5). Pelayanan Darurat

Reporter maupun stasiun televisi harus mengembangkan jaringan dengan semua unit pelayanan darurat, pusat informasi cuaca, dan sebagainya. Dalam hal ini reporter mempunyai inisiatif dan kreatif untuk mendapatkan peluang memperoleh berita penting.

6). Pemirsa

Banyak pemirsa televisi yang suka menghubungi stasiun televisi untuk memberikan informasi mengenai suatu peristiwa. Informasi dari masyarakat harus diperiksa ulang. Berdasarkan informasi dari pemirsa, reporter dan kameramen dapat segera berada di lokasi secepat mungkin sehingga tidak kehilangan peluang untuk mengambil gambar dan berita yang terbaik.

7). Saksi Mata

Para saksi mata dapat menjadi sumber informasi yang sangat baik sebab saksi mata dapat memberikan keterangan dengan cepat sehingga menambah kredibilitas berita yang dibuat.

8). Siaran Pers (*press release*)

Adalah informasi atau pernyataan (*statement*) yang dikirimkan ke media massa dengan tujuan untuk dapat dipublikasikan. Siaran pers dapat dari berbagai lembaga seperti: organisasi lokal dan internasional, lembaga pemerintahan dan lembaga non-pemerintah, kelompok penekan (oposisi), dan sebagainya. Stasiun televisi harus berhati-hati untuk memisahkan antara fakta dan opini dalam menghadapi siaran pers.

9). Jumpa Pers (Konfirmasi Pers)

Sebagaimana siaran pers, jumpa pers biasanya mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan yang akan menguntungkan lembaga yang mengadakan jumpa pers tersebut. Jadikan jumpa pers sebagai kesempatan yang bagus untuk mendapatkan kutipan langsung narasumber atau wawancara khusus.

10). Media Lainnya.

Monitoring siaran televisi dan radio ini cukup penting artinya bagi kelengkapan siaran berita televisi. Berita-berita penting yang diperoleh surat kabar dapat disiarkan oleh televisi dan disebutkan asal-usul berita tersebut. Menggunakan internet dapat sebagai menggali informasi selain melalui kantor berita.

e. Format Berita

Berbagai jenis keahlian yang bekerja di stasiun televisi untuk merancang format dalam menyajikan suatu berita, mereka bekerja

menggunakan dan memiliki banyak istilah agar komunikasi bisa berjalan lancar. Format berita salah satu penentu keberhasilan agar berita-berita tersebut disajikan dihadapan masyarakat dapat mendekati sempurna. Terdapat sejumlah kriteria atau persyaratan untuk menentukan suatu format berita dalam suatu program berita televisi, penjelasannya sebagai berikut:²⁴

1). **Voice Over (VO)**. *VO* adalah format berita dengan video yang keseluruhan narasinya mulai dari intro hingga kalimat terakhir dibacakan oleh presenter. Presenter tampil di depan kamera (*on-cam*), setelah itu muncul gambar berita namun suara presenter tetap terdengar mengiringi gambar. Istilah lain dari *VO* adalah *Out Of Vision (OOV)* atau *underlay*. Kriteria *VO* diantaranya: **Pertama**, durasi *VO* antara 40 detik hingga 1 menit. **Ke dua**, berita yang karena pertimbangan waktu yang tersedia terpaksa dipotong durasinya sehingga berita itu hanya cukup disajikan dalam format *VO*. **Ke tiga**, berita yang diperoleh menjelang *deadline* karena sudah mendekati waktu tayang, dan **Ke empat**, *VO* sebaiknya disertai dengan *natural sound* (*Natsot*).

2). **Reader Sound on Tape (RDR SOT)**. Format berita ini terdiri dari presenter yang muncul membacakan intro dan kemudian muncul *soundbite on tape (SOT)* dari narasumber berita. *SOT* adalah cuplikan suara dari narasumber atau cuplikan dari wawancara panjang dengan

²⁴ Morissan., *Op. Cit.*, hlm.. 34 – 40.

narasumber. Beberapa kriteria format berita *Reader SOT* diantaranya: ***Pertama***, durasi *SOT* maksimal 1 menit. ***Ke dua***, *SOT* dapat diedit agar lebih pendek tapi tidak boleh sampai mempengaruhi makna *SOT*. ***Ke tiga***, format *SOT* ini bisa terdiri lebih dari satu *SOT*, baik yang saling mendukung maupun yang bertentangan jika terdapat lebih dari satu narasumber dan penempatan *SOT* tersebut dapat langsung berurutan (*back-to-back*). ***Ke empat***, di akhir *SOT* dapat diberikan *Tag on-cam* presenter mengenai latar belakang atau perspektif dari hal-hal yang diungkapkan dalam *SOT*.

3). ***Voice Over-Sound On Tape (VO/SOT)***. Format berita ini merupakan gabungan antara format *VO* dan *SOT* yang mana *VO* mengenai peristiwa atau isu yang relevan atau ada kaitannya dengan apa yang diungkapkan dalam *SOT*. Adapun kriteria penentuan format *VO-SOT* diantaranya: ***Pertama***, durasi *VO-SOT* adalah maksimal 90 detik yang terdiri dari durasi *VO* selama 50 detik dan durasi *SOT* selama 40 detik. ***Ke dua***, gambar yang terbatas namun di bagian pernyataan narasumber yang sangat penting dan perlu diketahui pemirsa secara utuh untuk menambah aktualitas berita. ***Ke tiga***, kata-kata (narasi) yang terdapat pada *VO* yang menjadi pengantar (*bridging*) sebelum *SOT* tidak boleh sama dengan *SOT*. ***Ke empat***, sesudah *SOT*, sering diikuti *tag oncam* presenter untuk mengakhiri berita tersebut.

4). **Reader-Grafis (RDR-GRF)**. Format berita ini biasanya digunakan jika sebuah berita penting baru saja terjadi dan stasiun televisi belum mendapatkan akses untuk mengambil gambar dan merekamnya dalam kaset video, maka diganti dengan ilustrasi berupa grafis seperti peta, mungkin juga foto. Namun grafis dapat muncul bentuk foto seseorang, seperti dalam menyampaikan berita bahwa seseorang yang terkenal meninggal dunia atau mengundurkan diri dari suatu jabatan atau pangkat.

5). **Laporan langsung (live report)**. Hal ini dimungkinkan karena komunikasi dapat dilakukan melalui hubungan satelit (*microwave*). Jika suatu peristiwa yang mengandung nilai berita masih berlangsung sementara program berita masih *on air*, maka stasiun televisi dapat menyampaikan berita dengan format laporan langsung (*live report*). Namun presenter dapat mewawancarai reporter dari lokasi melalui telepon dengan istilah laporan langsung melalui telepon *live by phone (LBP)* atau phono, jikalau stasiun televisi atau reporter tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan laporan langsung secara *visual*.

6). **Breaking News**. Merupakan berita yang sangat penting untuk segera disiarkan dan kemungkinan muncul bersamaan dengan terjadinya peristiwa tersebut, karena berita ditayangkan tidak terjadwal oleh waktu (dapat terjadi kapan saja). Durasi *breaking news* mulai dari dua menit hingga tidak terbatas.

7). *Laporan Khusus (Current Affair)*. Berita dengan format paket, lengkap dengan narasi, *soundbite* dan sejumlah narasumber yang memberikan pendapat beserta analisis mereka. Biasanya mengenai laporan yang komprehensif mengenai berbagai peristiwa atau isu seperti politik, hukum, kriminal, dan bencana. Durasi waktu yang dibutuhkan 30 menit sampai tidak terbatas karena laporan khusus biasanya disajikan diluar jam tayang program berita.

Berdasarkan beberapa ahli bidang pertelevisian menyebut bahwa informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap lebih lama dalam daya ingatan manusia karena gambar (*visualisasi*) bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi penulisan narasi reporter memiliki kemampuan untuk memperkuat daya ingat manusia dan *recall* (memanggil) kembali.²⁵

2. Teknik Pencarian Berita

Kejelian dalam mendapatkan informasi yang benar (*valid*) harus dimiliki oleh para reporter dan juru kamera. Kerja sama yang baik antara reporter dan juru kamera akan menentukan kualitas berita yang disampaikan.²⁶ Kualitas berita biasanya ditentukan data, fakta maupun informasi yang dibutuhkan atau didapatkan dari tim lapangan pencarian liputan berita televisi. Ada beberapa hal pada teknik pencarian berita yang digunakan oleh reporter untuk mendapatkan semuanya yang dibutuhkan, penjelasan adalah sebagai berikut:

²⁵ Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 27.

²⁶ Morissan., *Op. Cit.*, hlm. 55.

a. Kantor Berita Televisi

Ketika informasi diperoleh oleh reporter (beserta tim dilapangan) dari kantor berita dan disebarluaskan kepada khalayak melewati stasiun televisi, merupakan salah satu hal teknik pencarian berita dalam dunia jurnalistik televisi. Laporan yang dikirimkan melalui kantor berita ini biasanya berupa *visual* (gambar) yang sudah di-*dubbing* suara komentar reporter yang bersangkutan.²⁷ Ada juga yang tidak di-*dubbing* tetapi disertai penulisan narasi yang dikirimkan melalui *faks*. Dalam hal ini sedikit proses *editing*, maka berita tersebut dapat dinikmati ditayangkan untuk pemirsa dirumah. Mengingat bisa saja terjadi kemungkinan terdapat data yang sudah tidak *up date*, maka ketelitian dan kejelian sangat dibutuhkan oleh para reporter dalam mengemban tugasnya.

b. Observasi Reporter di Lapangan.

Seorang reporter harus turun langsung (pengamatan langsung) ke tempat terjadinya suatu peristiwa atau dengan cara pengamatan tidak langsung yakni melalui koresponden (*stringer*) untuk memberikan laporan secara *continue* tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya. Tujuan utama observasi bahwa informasi yang didapat benar-benar murni dengan peristiwa yang sedang terjadi. Selain itu, reporter dapat memanfaatkan beberapa daya inderawi dengan merasakan, melihat, mendengar (dari lima panca inderawi yang ada)

²⁷ Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 79.

yang benar-benar jujur dan mencatat pengalaman yang dialami oleh reporter itu sendiri disaat terjadinya peristiwa.

c. Wawancara

Wawancara berita (*news interview*) adalah kegiatan tanya-jawab yang dilakukan reporter atau wartawan dengan narasumber untuk memperoleh informasi menarik dan penting yang diinginkan, kemudian informasi itu diolah untuk dijadikan berita.²⁸ Diadakannya wawancara yaitu selain proses wawancaranya namun beserta hasil wawancara yang memiliki bentuk tujuan wawancara tersebut. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan fakta yang berupa informasi, opini, pendapat, wawasan, gagasan, motivasi, pemikiran, ide, tanggapan, atau kisah pengalaman.²⁹

Tujuan utama wawancara yakni mendapatkan informasi dari narasumber tentang kebenaran suatu peristiwa, namun bukan untuk mencari ketenaran atau kesombongan semata dari kebenaran suatu peristiwa tersebut. Supaya informasi *valid* dan bisa dipertanggung jawabkan, reporter harus mencari narasumber dianggap menguasai permasalahan suatu peristiwa tersebut.

Wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara berita memiliki ciri utama sebagai berikut:³⁰

²⁸ AS. Haris Sumadiria., *Op. Cit.*, hlm. 103.

²⁹ Koesworo, dkk, *Dibalik Tugas Kuli Tinta*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hlm. 99-100.

³⁰ M. Budyatna, *Jurnalistik, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 192.

1. Masalah yang menjadi pokok wawancara berasal dari topik yang sedang hangat dibicarakan atau diberitakan.
2. Sumber berita dan narasumber yang diwawancarai, memenuhi syarat untuk menjelaskan, atau memberikan keterangan bahwa fakta-fakta saja belum cukup untuk mengungkapkan kejelasan.
3. Hasil wawancara dapat menambah pengetahuan atau pemahaman khalayak. Hasil wawancara ini diharapkan mampu menjelaskan, meluaskan wawasan, menghilangkan prasangka, memberikan pandangan dengan optimis.

3. Teknik Pengambilan Gambar Berita

Pencarian gambar (hidup) untuk program berita di televisi merupakan cara yang menunjang proses pengambilan gambar dan hal utama dalam bentuk *visual* untuk penjelasan fakta berita dalam program berita. Dalam mencari atau mengambil gambar berita, juru kamera biasanya dibantu oleh reporter. Pencarian gambar berita yang dilakukan juru kamera lebih kurang sama yang dilakukan oleh reporter dalam mencari bahan berita. Pencarian gambar berita bisa didapat dilakukan seperti; observasi di lapangan, berlangganan kantor berita, wawancara dengan narasumber, hadir ditempat peristiwa, dan lain-lain.

Di saat persiapan pengambilan gambar, juru kamera terlebih dahulu mengenal istilah bahasa gambar seperti; **Pertama**, *shot* yaitu merupakan

suatu rangkaian gambar hasil rekaman kamera tanpa interupsi.³¹ *Shot* bisa berdurasi satu detik sampai satu jam atau lebih. **Ke dua**, *Scene* yaitu satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi kesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif.³² *Scene* tersusun atas berbagai *shot*. **Ke tiga**, *Sequence* yaitu salah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu *sequence* umumnya terdiri dari beberapa *scene* yang saling berhubungan.³³

Ada beberapa pedoman untuk kameramen dalam melakukan tugasnya, yaitu:³⁴

- 1) Batasi pemakaian gerakan kamera: *pan*, *zoom*, *tilt*, dan lain-lain. Jagalah agar gerakan-gerakan tersebut berlangsung singkat, mulai dan akhiri *shot* dengan sebuah *shot* statis.
- 2) Biasakan menggunakan *tripod* ketika mengambil gambar agar mendapatkan gambar yang stabil, saat terdapat peristiwa yang direncanakan
- 3) Ambillah gambar wawancara jauh dari dinding dan latar belakang yang datar. Pikirkanlah latar belakang yang baik untuk wawancara dan *stand-up*.
- 4) Berikan editor dengan titik-titik pemotongan (*cutting points*).

³¹ Joseph V. Mascelli, A.S.C, *The Five's of Cinemathography* (Angle-Kontinuiti-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi). Terjemahan oleh: H.M.Y Biran (Jakarta: Yayasan Citra, 1987), hlm. 8.

³² Himawan Pratista., *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homeran Pustaka, 2008), hlm. 29.

³³ Himawan Pratista., *Op. Cit.*, hlm. 30.

³⁴ Morissan., *Op. Cit.*, hlm. 151.

a. Teknik Dasar Pengambilan Gambar Berita

Teknik pengambilan gambar (hidup) berita untuk program berita televisi merupakan cara yang masih berhubungan dengan teknik pencarian gambar (hidup) berita. Terdapat 12 teknik dasar pengambilan gambar yang perlu diketahui oleh kameramen yang meliputi pergerakan kamera (*pan, tilt, dan zoom*) serta pergerakan subjek dan partisipan yang diarahkan oleh reporter yang bertindak sebagai sutradara.³⁵ Namun penulis cukup mengambil 5 teknik dasar yang dirasa penting untuk penelitian ini. Yaitu:³⁶

- 1) *Objek mendekati kamera*; Pengambilan objek dimulai dari posisi medium (*long shot*) menjadi *close up* dengan objek bergerak menuju kamera.
- 2) *Objek menjauhi kamera*; Kebalikan dari no 2, dari posisi *close up* menjadi medium (*long shot*) dan objek menjauhi kamera.
- 3) *Kamera mengikuti objek*; objek dan kamera bersama-sama bergerak. Namun ada juga untuk memindahkan perhatian dari satu objek ke objek lainnya.
- 4) *Memperluas objek*; Teknik ini umum digunakan untuk memperluas perhatian dari satu objek kepada suatu kelompok.
- 5) *Memperbaiki komposisi*; Kamera bergerak sedikit secara *pan* maupun *tilt* supaya mempertahankan komposisinya terhadap satu atau beberapa objek yang sedang bergerak.

³⁵ Morissan., *Op. Cit.*, hlm. 104-106.

³⁶ Morissan., *Op. Cit.*, hlm. 104-106.

b. Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera umumnya berfungsi untuk mengikuti pergerakan seorang karakter atau objek. Pergerakan kamera tentu mempengaruhi sudut, kemiringan, ketinggian, serta jarak yang selalu berubah-ubah. Selain itu pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama. Pergerakan kamera pada umumnya terdiri dari:³⁷

- 1) *Panning (pan)*; merupakan singkatan dari panorama. Istilah panorama digunakan karena umumnya menggambarkan pemandangan (menyapu pandangan) secara luas. *Pan* yaitu pergerakan kamera secara *horizontal* dengan posisi kamera statis.
- 2) *Tilt*; merupakan pergerakan kamera secara vertikal yakni atas ke bawah (*tilt down*) atau bawah ke atas (*tilt up*) dengan posisi kamera statis.
- 3) *Zoom out*; teknik pengambilan gambar yang dimulai dari *close up* pada suatu objek dan kemudian objek terlihat bergerak menjauh dari kamera secara gradual memperlihatkan lingkungan di sekitar subjek.
- 4) *Zoom In*; teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (*wide*) dan lalu bergerak mendekati ke arah subjek.

³⁷ Morissan., *Op. Cit.*, hlm. 114.

c. Ukuran Gambar Berita

Dalam pengambilan gambar terdapat ukuran gambar yang menggunakan istilah untuk bisa saling dimengerti di antara para pekerja di televisi. Selain itu, ukuran gambar untuk mendukung kualitas penayangan berita tersebut. Ukuran pengambilan gambar selalu berkaitan dengan ukuran tubuh manusia, yaitu:³⁸

- 1) *Long Shot (LS)*, menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki.
- 2) *Very Long Shot (VLS)*, menunjukkan orang yang berada di tengah lingkungan dan menampilkan panorama yang memenuhi layar.
- 3) *Wide Angle (sudut lebar)*, yang memasukkan keadaan sekeliling.
- 4) *Medium Long Shot (MLS)*, yang dimulai dari kepala sampai tepat di bawah lutut.
- 5) *Mid Shot (MS)*, yang dimulai dari bagian kepala sampai pinggul.

4. Teknik Penulisan Berita dan Pembuatan *Rundown*

Teknik penulisan berita dan pembuatan *rundown* dalam program berita di televisi merupakan masih serangkaian dari teknik pengambilan gambar berita. Di dalam teknik penulisan berita terdapat penerapan penulisan berita, sedangkan pembuatan *rundown* merupakan perihal yang penting untuk perencanaan penayangan program berita tersebut. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

³⁸ Morissan., *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

a. Penerapan Penulisan Berita

Untuk cara penulisan berita di media elektronik dibedakan dengan cara-cara penulisan berita di media cetak, karena informasi di media elektronik hanya ditonton atau didengar sekilas saja. Alasan kuat yaitu karakter media elektronik khususnya televisi adalah bagian *audio visual* yang sehingga perlu mendesain cara-cara penulisan agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pemirsa yang *notabene* terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Penerapan penulisan berita di televisi dibagi menjadi dua yaitu formula penulisan berita dan struktur penulisan berita, penjelasannya adalah sebagai berikut:³⁹

1). Formula penulisan berita

Kita pasti pernah mendengar istilah 5W+1H yakni *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana), yang merupakan unsur klasik dalam penulisan berita. Dengan menggunakan konsep ini semua elemen dalam sebuah berita akan terpenuhi.

Ada beberapa formula yang perlu diperhatikan diantaranya: ***Pertama, Ketepatan (accuracy)***, Penulisan berita harus tepat dengan permasalahan. Semua data yang dihimpun sebagai bahan penulisan dilapangan harus tepat. ***Ke dua, Singkat (Brevity)*** setiap item berita di televisi biasanya paling panjang mencapai 3 menit,

³⁹ AS Haris Sumadiria., *Op. Cit.*, hlm. 116-117.

tetapi umumnya kurang dari 2 menit. Durasi sependek itu harus sudah termasuk *sound bite* atau cuplikan inti jika ada dan dianggap menarik untuk ditampilkan. **Ke tiga, Jelas (Clarity)**, informasi tersebut tidak membingungkan pemirsa. **Ke empat, kesederhanaan (Simplicity)**, reporter tidak perlu menyebutkan istilah-istilah asing atau terlalu ilmiah yang tidak diketahui masyarakat. Kecuali karena ada sesuatu hal yang tidak mungkin untuk dihindarkan misalnya belum ada kata terjemahannya dalam bahasa Indonesia. **Ke lima, Jujur (Sincerity)**, informasi yang disampaikan harus seobjektif mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan.

2). Struktur Penulisan Berita

Sebagaimana penulisan pada umumnya, berita juga ditulis dengan menggunakan struktur atau bagian-bagian seperti judul, teras berita, tubuh, dan penutup.⁴⁰ Untuk berita langsung (*straight news*), judul dipandang sebagai inti teras berita. Selanjutnya, teras berita (terutama untuk berita langsung atau berita ringan yang merupakan *side bar*, atau *news feature*) adalah sari berita yang dituliskan pada alinea pertama. Tubuh berita adalah bangunan utama yang memuat semua rincian informasi yang diberitakan. Jika teras berita yang menarik sudah dapat ditulis, kemudian disusul penulisan tubuh berita. Pada bagian inilah rincian peristiwa yang

⁴⁰ Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998) hlm. 152.

akan diberitakan, disajikan secara lengkap. Seluruh fakta disampaikan melalui kata demi kata dalam suatu urutan logis. Seluruh fakta adalah jawaban atas pertanyaan enam pokok jurnalistik (5W+1H), dan jawaban inilah yang disampaikan secara bertahap.⁴¹ Satu alinea mengandung satu kesatuan pokok pikiran yang didukung fakta-fakta. Penutup suatu berita adalah alinea terakhir. Pada alinea inilah pembaca disadarkan bahwa tidak ada lagi informasi yang belum ia ketahui.

Struktur penulisan berita pada umumnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :⁴²

a) Piramida

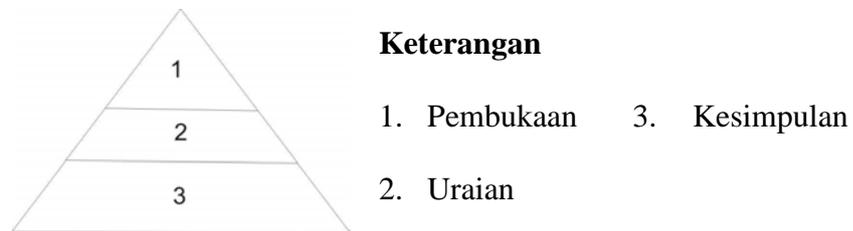
Pada penulisan dalam bentuk piramida, penulisan dilakukan dengan menyetengahkan informasi yang kurang penting menuju yang paling penting.⁴³ Jadi, klimaksnya berada pada bagian akhir, misalnya berupa kesimpulan, analisis, maupun evaluasi dari reporter. Penulisan dengan struktur semacam ini dilakukan pada beberapa media massa. Televisi pun menggunakan model semacam ini khususnya pada program *Current Affair*, misalnya siaran langsung upacara kenegaraan, laporan perang dari medan pertempuran dan lain-lain.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.* hlm. 153.

⁴³ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 108.

Bentuk dari penulisan piramida ini jika digambarkan akan seperti skema di bawah ini:



Keterangan

1. Pembukaan
2. Uraian
3. Kesimpulan

Teknik atau cara penulisan pada model ini, penyajiannya tidak terikat pada waktu, karena kapan saja berita ini disajikan akan tetap menarik.⁴⁴ Setidaknya uraian berita semacam ini masih memiliki nilai aktualitas karena masih terkait dengan peristiwa atau pendapat pokok. Uraian berita yang disajikan dengan teknik piramida ini adalah yang termasuk kategori *news magazine* atau berita berkala, *feature* atau laporan, berita ringan dan *human interest* yang tidak memiliki nilai berita tinggi, tetapi sangat menarik.

b). Piramida Terbalik

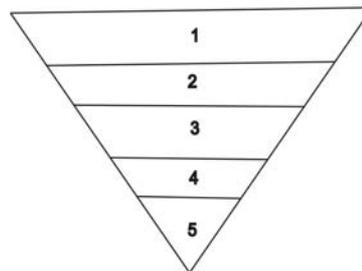
Teknik dan cara penulisan jenis piramida terbalik ini hanya untuk menyajikan berita-berita yang memiliki *news value* (nilai berita) tinggi. Dengan kata lain penyajiannya sangat terikat pada waktu (*time concern*).⁴⁵ Pada model ini penyajian beritanya diawali dari yang terpenting menuju yang kurang

⁴⁴J.B Wahyudi, *Op. Cit.* hlm. 148.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 145.

penting. Bentuk piramida terbalik didesain terutama untuk penulisan berita televisi dengan tujuan siaran tunda.⁴⁶

Tujuan dari penulisan jenis ini adalah agar berita menjadi lebih menarik sehingga pemirsa atau pembaca bisa langsung memperoleh isi berita yang paling inti. Berita-berita yang pantas disajikan dengan cara piramida terbalik adalah berita-berita yang masuk dalam kategori *news bulletin*, seperti *hard news*, *soft news*, *straight news*, *spot news*, dan *human interest* yang memiliki nilai berita tinggi. Jika digambarkan maka bentuk dari piramida terbalik ini adalah seperti berikut:



Dalam piramida terbalik urutan penyajiannya adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Kalimat 1: Berisi inti berita, atau yang lazim disebut dengan *lead* atau teras berita. Termasuk juga judul berita (*head line*)
- b) Kalimat 2: Berisi hal-hal yang sangat dekat hubungannya dengan kalimat 1 dan yang sangat mendukung kalimat 1.

⁴⁶Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 60.

⁴⁷J.B Wahyudi, *Op. Cit.*, hlm. 145.

- c) Kalimat 3: Berisi hal-hal yang mendukung kalimat 2
- d) Kalimat 4: Berisi kalimat yang mendukung kalimat 3
- e) Kalimat 5: Berisi kalimat yang relevan dengan isi berita.

Pada media televisi, judul beritanya sering terlihat pada tulisan yang terpampang beberapa detik pada saat pembacaan berita. Tulisan tersebut dihasilkan melalui *Chargen (character generator)* atau sering juga disebut dengan *Video Type Writer*.⁴⁸ Judul berita sering kali dibacakan lebih awal dan dimasukkan ke dalam rangkuman topik berita.

Teras berita merupakan *lead* berita atau kalimat pembuka dalam penulisan berita. Dalam teras berita unsur-unsur yang harus dipenuhi adalah yang berkaitan dengan 5W+1H. Namun demikian, unsur-unsur tersebut bukan sesuatu yang mutlak, tapi bisa saja berubah, sesuai dengan kepentingan isi informasi.

c). Kronologis

Penulisan jenis ini tidak melandasi diri pada mana yang terpenting dan mana yang kurang penting. Hal ini karena setiap kalimat yang dituliskan memiliki bobot yang sama,

⁴⁸Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.* hlm. 61.

sehingga dalam penulisannya harus runtut.⁴⁹ Skema di bawah ini menggambarkan pengertian tersebut:

Pembukaan
Uraian
Penutup

Untuk menambah daya tarik, peranan gaya bahasa sangat penting. Dikarenakan gaya bahasa yang baik dan beragam seolah dapat membawa pemirsa ke tempat kejadian perkara. Biasanya tulisan kronologis dipakai untuk pembahasan sains, teknologi, kedokteran dan sebagainya.

Untuk media televisi, faktor sinkronisasi harus diperhatikan, karena berita televisi harus menyesuaikan antara gambar dengan narasinya. Faktor sinkronisasi akan dibahas pada teknik penyusunan berita.

b. Pembuatan *Rundown*

Rundown atau *line up* merupakan daftar berita yang disusun berdasarkan urutan penayangan dalam suatu program berita dan tercatat juga durasi dari setiap berita maka dengan demikian, *rundown* menjadi semacam skenario yang berisikan hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada suatu program berita.⁵⁰ Pembuatan *Ruwndown* merupakan faktor penting karena harus diketahui yang terlibat,

⁴⁹J.B. Wahyudi, *Op. Cit.* hlm. 149.

⁵⁰Morissan., *Op. Cit.*, hlm. 233.

khususnya pada divisi pemberitaan. Dikarenakan hasil pembuatan *rundown* yang baik akan menjadi daya tarik bagi pemirsa yang menonton program berita tersebut. Susunan *rundown* biasanya direncanakan dalam rapat redaksi atau setelah rapat diadakan.⁵¹ Susunan atau urutan berita yang telah direncanakan sebelumnya dapat berubah setiap saat, perubahan ini tergantung kepada perkembangan yang terjadi di lapangan.⁵²

Ada ciri khas dalam melaksanakan *rundown* yakni;⁵³ **Pertama, Puncak dan Lembah (peaks and valleys)**, berita kuat merupakan “puncak” sedangkan berita yang kurang kuat adalah “lembah”. Konsep puncak dan lembah ini diterapkan dalam upaya menahan perhatian penonton agar terus mengikuti program berita yang ditayangkan. *Rundown* pada setiap segmen ini harus dimulai atau diawali dengan berita yang paling kuat, disusul dengan berita yang kurang kuat dan ditutup dengan kembali memunculkan berita kuat sebelum jeda iklan (*commercial break*). Dalam konsep ini, berita-berita kuat didistribusikan secara merata pada setiap segmen dalam *rundown*. **Ke dua, Back Timing**, salah tugas terpenting produser adalah harus mengupayakan agar program beritanya berakhir tepat waktu dan tidak boleh *under* ataupun *over*. *Under* merupakan sebuah istilah jikalau suatu program berita berakhir sebelum waktunya dan

⁵¹ Morissan., *Ibid.*

⁵² Morisson., *Ibid.*

⁵³ Morissan., *Op. Cit.*, hlm. 234-239.

over merupakan sebuah istilah jikalau suatu program berita berakhir melewati batas waktu yang ditentukan.

5. Teknik Penyusunan Berita dan Gambarnya

Teknik penyusunan berita dan gambarnya merupakan tahapan lanjutan dari penulisan naskah dan pengambilan gambar pada produksi program berita, yakni berupa *editing* dan *dubbing*. Penyuntingan (*editing*) data (naskah dan gambar atau suara), unsur-unsur *editing*, dan proses *dubbing* merupakan langkah atau tahapan dalam produksi berita sebelum berita tersebut siap disiarkan (*fit to broadcast*). Penjelasannya sebagai berikut:

a) Teknik *Editing*

Di dalam teknik editing yang dikenal, secara umum dipakai oleh televisi, yaitu antara lain:⁵⁴

- 1) *Linear*. Proses editing dimulai dengan menandai bagian gambar yang terdapat pada kaset bahan mentah (yang berisi data dari liputannya) yang akan dikopi ke *master tape*. Cara mengopi adalah dengan memberikan batas awal (*mark in*) dan batas akhir (*mark out*) pada bagian yang akan dikopi dan setelah itu tekan tombol *record*, maka mesin perekam akan merekam bagian yang sudah ditandai itu. Cara seperti ini diulang lagi pada setiap kali perekaman gambar yang diinginkan.

⁵⁴ Morissan., *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 219 – 220.

2) *Nonlinear (Digital)*. Sistem ini, materi mentah akan dipindahkan atau disimpan terlebih dahulu ke dalam komputer yang memiliki *software editing* gambar. Materi mentah dengan durasi satu jam memerlukan waktu satu jam pula untuk membuatnya menjadi digital.

b) Unsur-unsur *Editing*

Ada enam unsur yang harus diperhatikan dalam *editing* yaitu; motivasi (*motivation*), informasi (*information*), komposisi (*composition*), suara (*sound*), angle kamera (*camera angle*), dan kontinuiti/kontinuitas (*continuity*).⁵⁵ Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Motivasi (*motivation*). Merupakan pemilihan *shot* yang bertujuan untuk memperjelas atau memberikan penegasan dari satu kejadian atau adegan.
- 2) Informasi (*information*). Merupakan pemilihan *shot* berdasarkan sebuah berita apa yang akan disampaikan.
- 3) Komposisi (*composition*). Merupakan pengolahan pada *shot* dari segi tehnik dan estetika yang dipilih dari sebuah *shot*.
- 4) Suara (*sound*). Merupakan aspek suara berupa *Original sound/natural sound (natsot)/atmosphere sound* dan *Sound effect*.
- 5) Angle kamera (*camera angle*). Merupakan pengambilan sudut gambar kamera antara objek dan subjek.

⁵⁵ Roy Thomson., *Grammar of edit*, (New delhi, Singapore: Oxford Boston Johannesburg Melbourne, 1996), hlm. 40.

6) Kontinuiti/kontinuitas (*continuity*). Merupakan pemilihan pada *shot* berdasarkan hubungan yang sesuai satu *shot* dengan *shot* yang lainnya dari unsur motivasi sampai dengan unsur penempatan *angle* kamera.

c) **Teknik *Dubbing***

Mengisi suara (*dubbing*) untuk paket reporter (*cut spot*) dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:⁵⁶

1) Merekam suara reporter terlebih dahulu sebelum menyunting gambar dimulai.

Tahapannya yaitu setelah naskah selesai disusun oleh reporter lalu diserahkan kepada EIC/editor-in-chief (kepala redaksi) untuk dikoreksi. Setelah itu, reporter, redaktur, atau *writer* (penulis) menulis naskah yang telah diperbaiki (*rewriting*) dan naskah pun siap untuk dibacakan. Reporter seringkali juga diminta menyiapkan pita kaset untuk merekam suaranya. Jika semuanya sudah siap, reporter menuju ruang penyuntingan gambar dan minta kepada mereka untuk menyiapkan rekaman suara melalui pita kaset yang sudah disediakan oleh reporter. Apabila tahap ini selesai, reporter bisa meminta kepada penyunting gambar tersebut untuk menyunting gambar hasil liputan sebagai visualisasi dari komentar reporter yang baru saja direkam. Dikarenakan penyuntingan gambar

⁵⁶ Deddy Iskandar Muda., *Jurnalistik Televisi, menjadi reporter profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 156 – 157.

akan dapat menyesuaikan isi berita yang baru saja direkam oleh reporter tersebut. Jika tidak sesuai, maka sebaiknya juru kamera membuat *shot list* yang berisikan jenis *shot* dan uraian kegiatan yang berhasil direkam.

- 2) Merekam suara secara langsung pada gambar yang sudah disunting kemudian membuat naskahnya.

Jika langkah kedua ini yang ingin ditempuh, maka reporter hanya baru bisa mengisi suara (*voicing over/dubbing*) setelah naskah dikoreksi oleh *EIC* dan gambar yang telah selesai disunting. Untuk selanjutnya proses perekaman sama dengan proses pertama yaitu ditangani oleh penyunting gambar (Editor).

6. Teknik Penayangan Berita (*On Air*)

Menurut Alan Wurtzel dan Stephan R Acker, tentang proses produksi acara televisi sesuai SOP (*Standart Operaional Procedur*) atau prosedur operasional yang sudah baku, agar lebih jelasnya perlu dikaji secara mendalam setiap tahapannya sebagai berikut:⁵⁷

a. *Pre Production*

Tahap *pre production* adalah tahapan sebelum dilakukannya proses produksi. Tahap ini dilakukan serangkaian *meeting* untuk membahas perencanaan dari mulai seleksi berita, pembagian tugas peliputan, penulisan naskah, editing, *reportase* sampai pada

⁵⁷ Shigeki Ueno., *News Program Production, A simple guide for broadcasting journalist*, (Japan: JICA to expert MMTC,1990) modul dari Endang Sulistyasari.

pengemasannya. Dalam tahap ini masing-masing tim produksi mempunyai tugas sendiri:

- 1) *Produser* bertugas mengembangkan konsep program, mengembangkan budget produksi serta mengawasi dan mengkoordinasikan semua rencana *pre production*.
- 2) *Sutradara* bertugas ikut partisipasi dalam semua pertemuan pre production, bekerja dengan produser dan penulis naskah untuk pengembangan naskah serta konsultasi dengan *lighting, designer set, audio engineer* dan menyetujui berbagai macam *design*.
- 3) *Asisten sutradara* bertugas menolong sutradara dalam merencanakan pendekatan produksi.
- 4) *Technical Director* melakukan konsultasi dengan sutradara dan produser dalam mempersiapkan peralatan-peralatan produksi dan fasilitas-fasilitas teknis yang dibutuhkan.
- 5) *Audio Engineer* berkonsultasi dengan sutradara dan anggota tim inti lainnya dalam proses produksi, terutama yang berhubungan dengan audio serta menyiapkan kebutuhan *audiotapes*.
- 6) *Lighting director* berkonsultasi dengan sutradara, produser, dan designer menyiapkan plot pencahayaan untuk mendapatkan *videospace* yang diharapkan.
- 7) *Scene designer* berkonsultasi dengan sutradara, produser, dan *lighting director* guna mempersiapkan dan mengembangkan *stage* dan *setting design*.

b. *Set up and rehearsal*

Pada tahap ini semua tim produksi pemberitaan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk melakukan *setting* dan *rehearsal*. Adapun tugas-tugasnya adalah:

- 1). *Producer* bertugas mengawasi keseluruhan aktifitas produksi, menjaga proses produksi sesuai waktu dan biaya atau anggaran yang telah ditetapkan serta menyetujui perubahan pada menit terakhir bila ada perubahan mendadak baik dalam dekorasi, properti, kostum maupun *audio visual*.
- 2). *Sutradara (PD)* bertugas menunjukkan pengambilan gambar sementara di studio dan menyatukan semua elemen produksi hingga menjadi sebuah pertunjukan yang terstruktur. Dalam tahap ini, PD memimpin jalannya *rehearsal* maupun *dressed rehearsal*.
- 3). Seorang script bersedia atau siap untuk menulis ulang jika diperlukan, untuk memperlancar penyiaran berita.
- 4). *Asistant sutradara* bertugas mendampingi sutradara selama latihan atau *rehearsal* di luar studio.
- 5). *Technical director* bertanggung jawab pada keseluruhan kualitas gambar dan suara melalui pengoperasionalan *switcher*.
- 6). *Audio engineer* bertugas mengawasi *crew audio* di studio dan mengontrol ruang persiapan, menyiapkan *control audio* cadangan

dan memeriksa semua *microphone* dan keseimbangan sumber *audio* serta memonitor *audio mixer* sesuai *script*.

- 7). *Lighting director* bertugas menyeimbangkan semua peralatan *lighting* sampai sesuai pencahayaan dengan efeknya yang sesuai kebutuhan.
- 8). *Scene designer* bertugas mengawasi pembuatan set, mengawasi kegiatan pembuatan *stage* yang dibuat di studio.
- 9). *Floor manager* bertugas bertanggung jawab semua aktifitas pada *floor studio*, bertanggung jawab pada properti dan kostum selama *rehearsal* dalam produksi berlangsung.
- 10). *Camera operator* menyiapkan kamera untuk produksi serta mengoperasikannya selama *rehearsal* kamera.
- 11). *Video engineers* bertugas mendirikan dan mengatur kamera untuk pengambilan gambar terbaik, menolong sutradara untuk menggunakan *visual effect* khusus jika dibutuhkan, dan berkonsultasi dengan *lighting director*, apakah menimbulkan masalah pencahayaan dengan *effect-effect* dari kerja kamera baik selama *setting* maupun *rehearsal* hingga siap produksi.

c. Production

Pada tahap ini hanya sebagian saja yang bekerja misalnya:

- 1). *Produser*, pada acara langsung (*live show*) menolong sutradara sesuai kebutuhan, sedangkan dalam acara rekaman bekerja

dengan sutradara untuk menentukan *video space* dan *audio space* mana yang paling bagus.

- 2). Seorang sutradara (PD) memimpin jalannya produksi.
- 3). *Asisten sutradara* mendampingi sutradara dengan membacakan pengambilan gambar dan lainnya serta menjaga durasi *track* program.
- 4). *Technical director* bertugas mengoperasikan *switcher* atau *video mixer*.
- 5). *Audio engineer* mengoperasikan *mix audio* program.
- 6). *Lighting director* bertugas mengkoordinasikan semua peralatan *lighting* serta mengoperasionalkannya.
- 7). *Camera operator* bertugas mengoperasikan kamera selama produksi.
- 8). *Video engineer* bertugas membuat efek-efek yang diperlukan selama produksi.

d) *Post Production*

Tahap ini merupakan tahap akhir untuk acara tunda (*delayed show*) dan untuk acara langsung (*live show*) tidak perlu tahap ini. Adapun tugas dari masing-masing tim dalam tahap ini adalah:

- 1). *Produser* bertugas menyetujui versi *edit* terakhir, melakukan koordinasi dengan stasiun untuk promosi, serta evaluasi program dan sutradara mengawasi proses *editing*.

- 2). *Asisten sutradara* menolong sutradara selama proses *editing*, dan menjaga waktu atau durasi *track* selama *editing*.
- 3). *Technical director* bertugas mengoperasikan *switcher* selama *post production*.
- 4). *Audio engineer* bertugas mengoperasikan *audio console* selama *post production*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi fakta-fakta.⁵⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁹ Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang objektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

1. Fokus Dan Sumber Data

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah mengenai penyusunan program

YOGYAKARTA oleh TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, yang dimulai dari

⁵⁸ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm. 16.

⁵⁹ Lexy J. Moe long, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 13

tahap mencari, menyusun, dan menayangkan gambar dan berita. Sumber data merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah program **YOGYAKARTA** yang ditayangkan oleh TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta, meliputi *crew* TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta yang membantu proses penyusunan program **YOGYAKARTA**.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶⁰ Metode ini dilakukan dengan cara menyaksikan pencarian, pengambilan, penyusunan, dan penayangan berita dan gambarnya yang dilakukan reporter, kameramen, editor dan *crew* dibagian teknik produksi program **YOGYAKARTA**. Adanya penggunaan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran secara obyektif kondisi yang diteliti. Selain itu metode ini mungkin bisa dipakai sebagai pengontrol hasil wawancara.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai hal seputar peristiwa aktual.⁶¹ Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang sistematis dan

⁶⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), Hal., 105.

⁶¹ Masduki, *Jurnalistik Radio, menata profesionalisme reporter dan penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 42.

berlandaskan pada tujuan penelitian.⁶² Dalam wawancara ini penulis mewawancarai Direktur divisi pemberitaan, *crew YOGYAKARTA*, dan staf / karyawan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Adapun pertanyaan yang terlampir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen.⁶³ Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan (misal rekaman gaya bicara/dialek dalam bahasa suku tertentu), tulisan (misal biografi, catatan harian, kebijakan), dan karya bentuk (misal film, foto/album foto, patung).⁶⁴ Di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami suatu obyek.⁶⁵ Adapun metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisis kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara kualitatif cara mencari, mengambil, menyusun dan menayangkan berita dan gambarnya yang

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fak.UGM, 1994), hlm. 193.

⁶³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Op. Cit.*, hlm. 146.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 148.

⁶⁵ Arief subiyantoro & F.X. Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hlm. 65.

digunakan pada program *YOGYAWARTA* di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Sistematika dalam menganalisa data sebagai berikut:

- a) Menganalisa rumusan masalah dengan kerangka teori yakni; dengan mendeskripsikan pencarian, pengambilan, penyusunan, dan penayangan program *YOGYAWARTA* kemudian mengaplikasikan dengan kerangka teori tersebut.
- b) Menyusun semua data yang sudah diaplikasikan dengan kerangka teori tersebut yang sesuai direncanakan.
- c) Menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bab yang masing-masing bab saling terkait satu dengan lainnya. Adapun pokok bahasan keempat bab tersebut adalah:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini merupakan sebuah acuan dalam penulisan skripsi dan proses penelitian. Di dalam bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: penegasan judul; latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; kajian pustaka; kerangka teori; metode penelitian; dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran Umum Program Yogyakarta. Bab ini mengupas program *YOGYAWARTA* yang meliputi tentang deskripsi program

YOGYAKARTA, visi dan misi, jangkauan siar, target *audience*, durasi program, materi program, dan bagan alur kerja berita.

Bab III, Proses Penyusunan Berita Pada Program *YOGYAKARTA* Di Stasiun D.I. Yogyakarta. Bab ini mengupas tentang tahap-tahap pelaksanaan kerja penyusunan berita yang sesuai dengan rumusan masalah, yang dimulai dari mencari, mengambil dan menyusun berita dengan gambarnya pada program *YOGYAKARTA* di TVRI stasiun D.I.Yogyakarta.

Bab IV, Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi Di dalamnya memuat tiga sub bab: *Pertama*, kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. *Kedua*, saran yang bersifat membangun untuk jurusan KPI dan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta guna memotivasi untuk terus meningkatkan kualitas dan mempertahankan eksistensinya. *Ketiga*, kata penutup dari penulis. Selain itu, di akhir penulisan skripsi ini dicantumkan daftar pustaka terdapat berbagai referensi yang mendukung tema penulisan skripsi serta memperkokoh landasan teori. Kemudian disertakan pula beberapa lampiran untuk menambah informasi yang belum tercantum dalam penulisan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang produksi berita program **YOGYAWARTA** di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta yang telah dipaparkan dengan teori-teori yang relevan serta didukung dengan data-data yang akurat, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program **YOGYAWARTA** merupakan program berita unggulan di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, sebab program tersebut sesuai dengan visi-misi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta dalam hal penyampaian informasi dan perekat masyarakat. Selain itu, program tersebut sebagai *jendela informasi* bagi masyarakat agar wawasan mereka dapat bertambah karena bisa diakses secara mudah, tentang informasi yang terjadi di pemerintahan dan berbagai layanan publik beserta sarana media informasi yang lain. Program ini adalah jenis berita *Soft news* dan format siarannya yakni berita harian (*News Bulletin*) yang disisipi *session* dialog dan monolog. Program **YOGYAWARTA** dikemas dalam format bahasa daerah Jawa *Krama Madya*, karena penggunaan bahasa daerah tersebut dilakukan dengan pertimbangan segmen pasar dari TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah masyarakat Yogyakarta dan wilayah Jawa Tengah, yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa daerah Jawa Krama Madya.

2. Indikator-indikator pelaksanaan pencarian berita dan pengambilan gambar pada program **YOGYAWARTA** untuk kategori program berita lokal, sesuai dalam ilmu jurnalistik televisi yang berlaku. Meskipun pada kenyataan masih ada kekurangan seperti dalam wawancara dengan narasumber, reporter seharusnya memakai bahasa Jawa Krama Madya, namun kadangkala reporter memakai bahasa Indonesia.
3. Teknik konsep penyusunan berita dan gambar pada program **YOGYAWARTA** untuk kategori program berita lokal mungkin sedikit berbeda program berita yang sudah ada. *Pertama*, program tersebut menggunakan naskah bahasa Jawa Krama Madya yang aslinya memakai bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa tersebut oleh orang yang sesuai bidang dan berpengalamannya. *Ke dua*, teknik *dubbing* memakai bahasa Jawa Krama Madya menyesuaikan dengan naskahnya.
4. Pelaksanaan penayangan berita dan gambar pada program **YOGYAWARTA**, membuktikan program tersebut sesuai dengan ilmu jurnalistik televisi yang berlaku. Proses penayangan program tersebut dipercaya keakuratannya dan optimal dalam mengolah keproduksianya, hingga penelitian ini dilakukan.
5. Adanya *session* dialog “Kaca Bengala”, “Pawukon”, dan “Rembag Sarwaneka”, terbukti bahwa program **YOGYAWARTA** masih mengandung unsur-unsur Jawa yang merupakan sejenis pengetahuan dari para leluhur sebelumnya. Hal ini bisa menumbuhkan rasa fanatik kepada pemirsa yang ingin tetap mengikuti program **YOGYAWARTA**.

6. Pemilihan materi berita pada program **YOGYAKARTA** lebih menitikberatkan pada unsur pedesaan atau kaum bawah-menengah (*grass root*) seperti kegotong-royongan, pertanian, peternakan, dan seremonial namun demikian pertimbangan unsur kebaruan (*up to date*) yang seimbang materi berita yang berbobot seperti masalah POLEKSOSBUDHANKAM, pendidikan, kebudayaan, sosial dan sebagainya juga akan menjadikan pentingnya kebutuhan informasi *audience*. Namun tetap berusaha berpihak pada pemirsa atau masyarakat.
7. Untuk penyiar berita, bahwa tidak semua penyiar berita di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mampu membaca naskah berita program **YOGYAKARTA**. Diantaranya adalah:²⁶⁰
- a) Adi Nugroho
 - b) Endah
 - c) Siwi Lungit
 - d) Zainal Arifin

Pada kenyataannya ke 4 orang tersebut tidak hanya sebagai penyiar **YOGYAKARTA**, namun *merangkap* sesuai dengan kemampuan atau penguasaan jurnalistik yang dimiliki. Teknik penyajian program **YOGYAKARTA** dilakukan dengan teknik *Reader Sound on Tape* (RDR SOT) dan sistem ROSS yaitu berita dibacakan oleh penyiar berita di dalam studio yang telah diliput oleh reporter dan juru kamera di lapangan dengan posisi *reporter off the spot and off the screen*.

²⁶⁰ Hasil observasi langsung di TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta, selama Juli 2010.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan analisis data oleh penulis mengenai pelaksanaan produksi berita pada program *YOGYAWARTA* di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, penulis merasa perlu untuk memberikan saran konstruktif demi kemajuan program *YOGYAWARTA*. Adapun saran yang ingin penulis berikan yaitu:

1. Agar menambah wacana keilmuan, hendaknya sering melakukan studi banding terhadap lembaga yang terkait mengingat pesatnya kemajuan di bidang pertelevisian.
2. Menambah staff atau karyawan agar menghindari *rangkap tugas*. Dengan pertimbangan tersebut diharapkan staff atau karyawan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta bisa lebih fokus dan maksimal dalam menjalankan tugasnya.
3. Perlunya peningkatan skala kualitas atau kuantitas dalam memproduksi program *YOGYAWARTA*. Hal ini akan dicapai dengan tetap terjalinnya komunikasi yang baik antara reporter dan juru kamera serta seluruh bagian yang terlibat dalam produksi program *YOGYAWARTA*.
4. Melengkapi segala fasilitas yang dibutuhkan untuk proses produksi berita sesuai dengan *Standar Operasional Procedure (SOP)* yang berlaku.
5. Khususnya untuk penyiar berita *YOGYAWARTA*, ada baiknya menggunakan laptop dalam membacakan *lead* naskah berita secara penyajiannya. Tujuannya lebih hemat dalam penggunaan naskah berita.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, penulis amat sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahi nikmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun penulis yakin sadari bahwa skripsi ini *masih jauh dari kesempurnaan dan mungkin banyak kekeliruan juga kekurangan*. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan. Terlepas dari hal tersebut, penulis senantiasa berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai langkah awal bagi lahirnya penelitian baru maupun penelitian lanjutan yang lebih sempurna lagi.

Akhirnya penulis mengucapkan amat banyak berterima kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini selesai disusun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dipergunakan sebagaimana semestinya. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita kepada jalan yang benar yaitu jalan orang-orang yang diridhoi dan diberi nikmat. *Amin, ya robbal'alamin . . .*

DAFTAR PUSTAKA

Kitab :

Al-Qur'an Dan Terjemahannya. 1984. *Departemen Agama Republik Indonesia*.
Jakarta: Dept. Agama Republik Indonesia.

Buku :

Adenita. 2008. *9 Matahari*. Jakarta: PT. Garasindo.

Al-Barry, Y.M. Dahlan & Sofyan Yacub, L. Lya. 2003. *Kamus Induk Istilah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press Surabaya.

Al-Barry, Y.M. Dahlan & Partanto, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*.
Surabaya: PT. Arkola.

Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Budyatna, M. 2003. *Jurnalistik, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.

Darwanto, S.S. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Koesworo, dkk. 1994. *Dibalik Tugas Kuli Tinta*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fak.UGM.

Hadhiri, Choiruddin. 1993. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hafied Cangara, H. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Haris Sumadiria, AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Iskandar Muda, Dedy. 2005. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2008. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- J. Moelong, Lexy. 1993. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Koentjoroningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuswadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masduki. 2004. *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Panuju, Redi. 2005. *Nalar Jurnalistik, Dasarnya dasar jurnalistik*. Malang: Bayumedia.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homeran Pustaka.
- Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Istilah Jurnalistik*. Jakarta: Progress Penerbit.
- Saeful Muhtadi, Asep. 1999. *Jurnalistik, Teori dan Praktek*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Santana Kurnia, Septiawan. 2004. *Jurnalistik Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

- Subiyantoro, Arief & Suwanto, F.X. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogya: Media Persindo.
- Thomson, Roy. 1996. *Grammar of edit*. New delhi, Singapore: Oxford Boston Johannesburg Melbourne.
- Ueno, Shigeki. 1990. *News Program Production, A simple guide for broadcasting journalist*. Japan: JICA to expert MMTC.
- Mascelli, V. Joseph A.S.C. 1987. *The Five's of Cinemathography (Angle-Kontinuiti-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*. Terjemahan oleh: H.M.Y Biran. Jakarta: Yayasan Citra.
- Wahyudi, J.B. 1992. *Teknologi Informasi dan Citra Bergerak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Willing Barus, Sedia. 1996. *Jurnalistik: Petunjuk Praktis Menulis Berita*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.

Skripsi dan Laporan PKL :

- Abas, *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta Di Stasiun Jogja TV*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2008.
- Arif Budiman, *Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program "Berita Kebumen" Di Ratih TV Kebumen*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2008.
- Tri Adi Nuswantara, *Dialog Interaktif "Selamat Pagi Bupati" Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Kebumen (Studi Kasus Ratih TV Kebumen)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2007.
- Vita Barunaningrum, *Kebijakan Redaksional Berita Daerah Dalam Bahasa Jawa "Yogyawarta" di LPP TVRI Stasiun Yogyakarta*, Yogyakarta: Akademi Komunikasi Radya Binatama, Laporan PKL, 2008.

Internet :

<http://www.Gudeg.net>

<http://www.suaramerdeka.com>

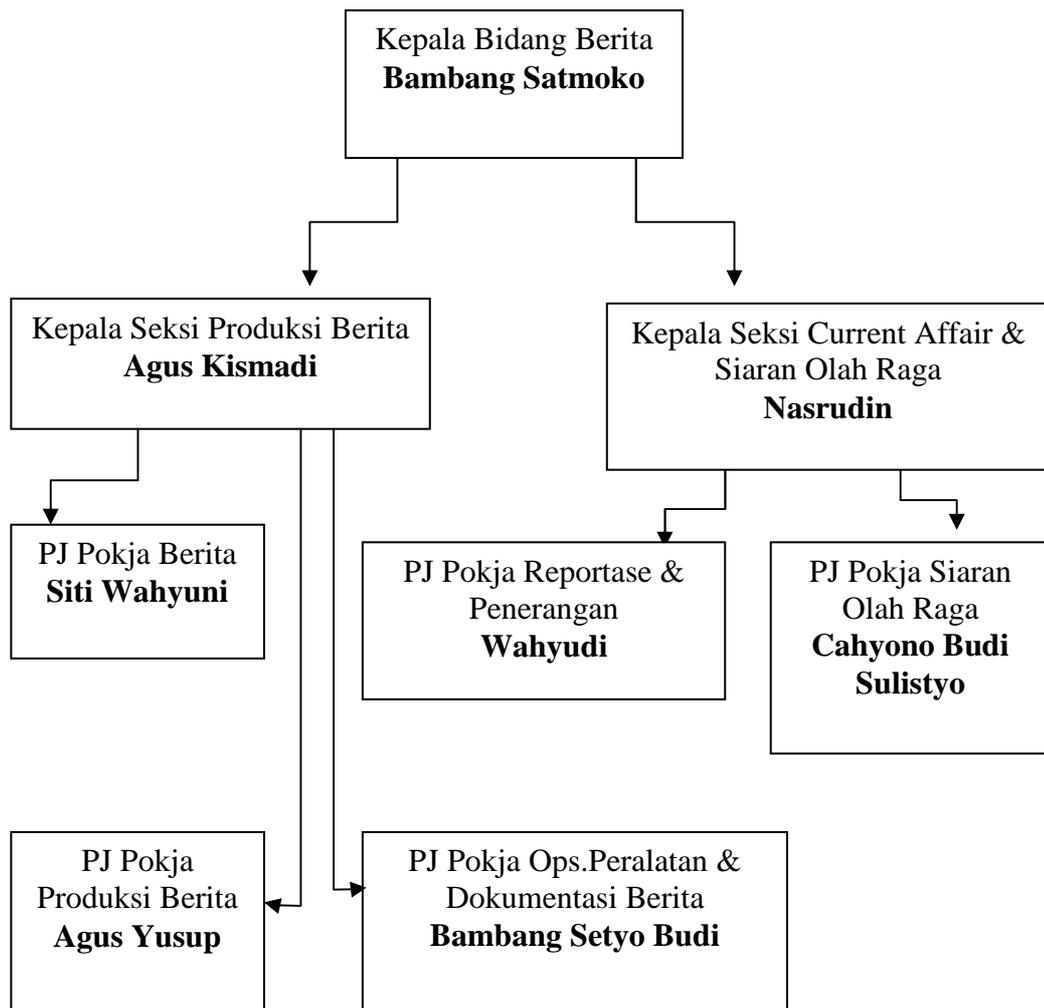
<http://adiitemmanis.blogspot.com/2010/03/teknik-kamera-peliputan-berita.html>

<http://blog.unila.ac.id/redha/2008/04/03/bahasa-jurnalistik/>

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana latar belakang lahirnya program *YOGYAWARTA* ?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari program *YOGYAWARTA* ?
3. Bagaimana kebijakan redaksional program *YOGYAWARTA* ?
4. Apa format berita untuk program *YOGYAWARTA* ?
5. Darimana sumber berita untuk program *YOGYAWARTA* ?
6. Bagaimana teknik penyajian program *YOGYAWARTA* ?
7. Apakah program *YOGYAWARTA* memiliki spesifikasi khusus untuk materi beritanya?
8. Bagaimana penugasan *crew* program *YOGYAWARTA* ?
9. Apakah reporter program *YOGYAWARTA* harus menggunakan bahasa jawa dalam wawancara?
10. Berapa jumlah koresponden program *YOGYAWARTA* yang dimiliki dan dimana saja koresponden program *YOGYAWARTA* ditempatkan?
11. Bagaimana cara koresponden mengirim informasi untuk program *YOGYAWARTA* ?
12. Bagaimana dengan struktur penulisan berita yang digunakan?
13. Bagaimana dengan formula penulisan berita yang digunakan?
14. Bagaimana kebijakan redaksi untuk program berita *YOGYAWARTA* ?
15. Bagaimana proses peliputan program berita *YOGYAWARTA* ?
16. Bagaimana menyatukan naskah dengan gambar yang diperoleh dari liputan?
17. Bagaimana teknik editing dan dubbing pada program *YOGYAWARTA* ?
18. Bagaimana proses penulisan dan penerjemahan naskah program *YOGYAWARTA* ?
19. Bagaimana dengan narasumber untuk *session* dialog Pawukon, Sarwaneka dan monolog Kaca Benggala jika berhalangan hadir?
20. Apakah ada evaluasi setelah penayangan program *YOGYAWARTA* (On Air)

Bagan Struktur Organisasi Divisi Pemberitaan
TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta



ACARA : YOGYAKARTA POKOK : KUNKER KOMISI I DPR RI DI TVRI YK

TANGGAL : 9 JULI 2010 KODE : HS-SUMISDI

PENYIAR

KALENGGAHANIPUN TVRI MINANGKA “LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK” ING TENGAH-TENGAHING DAYA REBAT INDUSTRI TELEVISI SAMENIKA, NGGADAH I SESANGGEMAN INKGANG AWRAT KANGGE NINDAK-AKEN FUNGSINIPUN WAU, MILA DIPUN BETAHAKEN WONTENIPUN PANYENKUYUNG SAKING PAMERINTAH///

VTR START

SUASANA

YOGYAKARTA
KUNKER KOMISI I DPR
RI KE DIY DI TVRI YK

MEKATEN SALAH SETUNGGALING PERKAWIS INKGANG DIPUN ADHEPI DENING TVRI STASIUN D-I-Y WONTEN ING ACARA “PUBLIC HEARING” INKGANG DIPUN ADANI DENING KOMISI I D-P-R R-I ING PROPINSI DIY INKGANG DIPUN GELAR WONTEN ING STUDIO I TVRI NGAYOGYAKARTA KALAWINGI/// ACARA MENIKA PANCEN DIPUN WONTENI KANGGE NGEDHUK SAWERNINING BAB UTAWI PERKAWIS INKGANG DIPUN ADHEPI DENING MANEKAWERNI BEBADAN INKGANG KAWOGAN/// LANGKUNG TANDHES **TRI WIYONO SOEMOHARJO** MINANGKA PANGARSANING STASIUN TVRI D-I-Y NGANDHARAKEN BILIH KALENGGAHANIPUN TVRI MINANGKA SETUNGAL- SETUNGGALIPUN LPP KEJAWI R-R-I INGGIH MENKA JEJIBAHAN INKGANG AWRAT KANGGE TUMUT NJAGI AMANAHIPUN N-K-R-I LUMATAR PROGRAM-PROGRAMIPUN INKGANG AMAKILI KABETAHANING NGAKATHAH/// AWIT SAKING MENIKA PAMERINTAH KEDAH TUMEMEN ANGGENIPUN NJAGI JANJI TUMRAP MIRUNGGANIPUN MEDIA MASA KANGGE NJAGI BAB WAU/// TVRI MINANGKA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK JUMBUH KALIYAN AMANAH INKGANG KAMOT ING UU NO.32/2004 KEDAH DIPUN WILUJENGAKEN LAN DIPUN LENGGAHAKEN MINANGKA MITRA STRATEGIS SAKING PEMERINTAH KANGGE NGGAYUH GEGADHANGANIPUN PAMERINTAH INGGIH MENIKA MASYARAKAT INKGANG ADIL LAN MAKMUR///

TRI WIYONO

=====SOUND UP=====

INSTANSI LAIN

KEJAWI TVRI, MANEKAWERNI BEBADAN SANESIPUN INKGANG UGI NYARTANI ACARA MENIKA INGGIH MENIKA L-P-P R-R-I YOGYAKARTA, K-P-I-D DIY, PERUM L-K-B-N ANTARA, M-M-T-C YOGYAKARTA, PT. TELKOM, PT POS INDONESIA LAN BALAI

KETUA TIM KOMISI

ROY SURYO

MONITOR/// SAWETAWIS MENIKA KANGGE NANGGAPI PERKAWIS
INGKANG DIPUN ADEPI DENING BEBADAN WAU, KETUA TIM KUNKER
KOMISI I DPR RI, **KEMAL AZIS STAMBOEL** NGANDHARAKEN BILIH
PERKAWIS WAU SALAJENGIPUN BADHE DIPUN SRAH AKEN
DHUMATENG MENKOMINFO/// ING PERANGAN SANESIPUN SALAH
SETUNGGALING WARGA KOMISI "I" INGGIH MENIKA ROY SURYO
NGANDHARAKEN BILIH KANGGE NGLAWEHI I MANEKAWERNI
PERKAWIS INGKANG DIPUN ADHEPI DENING BEBADAN-BEBADAN
PENYIARAN WAU DIPUN BETAHAKEN SETUNGGALING UNDANG-
UNDANG KONVERGENSI SUPADOS SAGED REBAT DAYA
KEKIAYATNIPUN KANTHI CARA SEHAT/// UNDHUH-UNDHUHANIPUN
BADHE SAGED NGLAIRAKEN SETUNGGALING KAWICAKSANAN
INGKANG SAGED NGLADOSI SEWERNING KABETAHAN SAKING
BEBADAN PENYIARAN KASEBAT /// MEKATEN TIM LIPUTAN TVRI
NGAYOGYAKARTA CAOS PALAPURAN///-BIB-

ACARA : YOGYAKARTA POKOK : PASANGAN WALIKOTA KATETEP-AKEN
 TANGGAL : 10 JULI 2010 KODE : DHIAN ADHIE (KORES MAGELANG)

VIDEO	AUDIO
<p>PENYIAR</p> <p>VTR START</p> <p>SIDANG</p> <p><u>SI CH :</u></p> <p><u>MAGELANG</u></p> <p>PASANGAN SIGIT</p> <p>WIDYONINDITO - JOKO</p> <p>PRASETYO WALIKOTA</p> <p>KAPILIH</p>	<p>PASANGAN SIGIT WIDYONINDITO - JOKO PRASETYO</p> <p>SAH SASAB WONTEN ING PEMILIHAN KEPALA DAERAH</p> <p>KOTA MAGELANG /// PANETEPANING PASANGAN</p> <p>WALIKOTA MAGELANG KASEBAT ADEDASAR SURAT</p> <p>KATETEPAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KITHA</p> <p>MAGELANG///</p> <p>=====ATMOS=====</p> <p>ASILING SIDANG PLENO D-P-R-P KITHA MAGELANG</p> <p>INGKANG DIPUN RAWUHI DENING WALIKOTA MAGELANG</p> <p>FACHRIYANTO LAN PANGARSA D-P-R-D KITHA MAGELANG</p> <p>HASAN SURYOYUDHO, NETEP-AKEN BILIH PASANGAN SIGIT</p> <p>WIDYONINDITI-JOKO PRASETYO MINANGKA PASANGAN</p> <p>INGKANG KAPILIH WONTEN PILKADA KITHA MAGELANG</p> <p>TAUN 2010 /// MITURUT PANGARSA K-P-U KITHA MAGELANG</p> <p>“ENY BOEDY URBAWATI” ING PAREPATAN PLENO ING</p> <p>GEDUNG D-P-R-D KITHA MAGELANG, PASANGAN MENIKA</p> <p>WAU PIKANTUK SUWANTEN PITU LIKUR EWU 170</p> <p>UWANTEN UTAWI 43,53 PERSEN-IPUN ///</p> <p>=====ATMOS=====</p> <p>WONTEN KALODANGAN MENIKA, K-P-U UGI NGATURAKEN</p> <p>AGUNGING PANUWUN DUMATENG SEDAYA PIHAK INKANG</p> <p>SAMPUN PARING PAMBIYANTU SAENGG</p> <p>LUMAKSANANIPUN PEMILIHAN KEPALA DAERAH KITHA</p> <p>MAGELANG SAGED LUMAMPAH KANTHI AMAN LAN</p> <p>LANCAR/// MEKATEN PALAPURANIPUN KORESPONDEN</p> <p>DHIAN ADHIE KORESPONDEN SAKING MAGELANG///</p>

ACARA : YOGYAKARTA POKOK : WAYANG ONTHEL
TANGGAL : 11 JULI 2010 KODE : DHIAN ADHIE (KORES MAGELANG)

VIDEO	AUDIO
PENYIAR	<p>RINGGIT MENIKA ADAT-IPUN DIPUN DAMEL SAKING KULIT SATO KEWAN LEMBU MENAPA DENE MAESA /// ANANGING WEKDAL SA'MENIKA WONTEN RINGGIT INKANG DIPUN DAMEL SAKING PIRANTI PIT ONTHEL ///</p>
<p>VTR START ... PAGELARAN WAYANG SI CH : <u>MAGELANG</u> RINGGIT PIT ONTHEL</p>	<p>NYLENEH-NYLENEHI RINGGIT SETUNGGAL MENIKA /// KREATIF LAN INOVATIF MEKATEN PEMANGGIHIPUN TIYANG INKANG NINGALI PAGELARAN RINGGIT INKANG MIRUNGGAN MENIKA ING NGALUN-ALUN KITHA MAGELANG JAWI TENGAH /// INKANG MARAGA-AKEN INGGIH MENIKA KI KELIEK PIET KANTHI LAKON "JAGAD ONTHEL" /// TOKOH RINGGIT WIWIT PUNAKAWAN INGGIH MENIKA SEMAR, GARENG, PETRUK LAN BAGONG DUMUGI PAREDEN, SEDAYANIPUN DIPUN DAMEL SAKING ONDERDIL PIT ONTHEL /// ONDERDIL PIT ONTHEL INKANG DIPUN MUPANGAT-AKEN KANGGE RINGGIT ING ANTAWISIPUN GEAR, RANTE, SEDEL, LAMPU DUMUGI BEL ///</p> <p>=====ATMOS=====</p> <p>MENAWI PAGELARAN RINGGIT GINA-AKEN GONGSO ANANING ING PAGELARAN RINGGIT INKANG MIRUNGGAN MENIKA GINA-AKEN PIRANTHI PAESAN PIT ONTHEL DUMUGI KUNCI BENGKEL KADOS KUNCI PAS LAN OBENG /// GELARAN INKANG DANGUNIPUN SETUNGGAL JAM MENIKA DIPUN SENGKUYUNG DENING TIYANG GANGSAL WELAS LAN DIPUN REGENG-AKEN WONTENIPUN KLEMPAKAN SENI LADRANGAN VELOCIPEDA OLD CLASSIC UTAWI V-O-C" SAKING MAGELANG /// CARIYOS INKANG DIPUN PARAGA-AKEN BOTEN MITURUT CARIYOS RINGGIT ANANGING CARIYOS NGENGINGI GESANG PANDINTENAN LAN DIPUN TAMBAHI GEGOJEGAN /// CARIOS KASEBAT INGGIH MENIKA NGENGINGI DONYANING PIT INKANG DADOS TETUMPAKANIPUN SEDAYA MANUNGSA /// MITURUT RANTAMAN, RINGGIT MENIKA BADHE DIPUN GELAR ING KONGGRES PANDEMEN PIT ONTHEL TATARAN NASIONAL INKANG DIPUN GELAR ING JAKARTA 17 JULI NGAJENG ///</p>

ACARA : YOGYAKARTA POKOK : HERY AGUNG JUWARA DRAG RACE
TANGGAL : 11 JULI 2010 KODE : DON / LEG

VIDEO	AUDIO
<p>PENYIAR</p> <p>VTR START Vis. SUASANA DRAGRACE</p> <p>SI/CHARGENT:</p> <p><u>BANTUL</u> HERY AGUNG JUWARA DRAGRACE</p>	<p>PEMBALAP SAKING SEMARANG JAWI TENGAH HERY AGUNG NGREBAT JUWARA ING KAJUWARAN DRAG RACE ING SIRKUIT PALBAPANG BANTUL ///</p> <p>WONTEN KAJUWARAN DRAG RACE MENIKA, DRAGSTER SAKING SEMARANG HERY AGUNG MENIKA SAGET NGREBAT JUWARA CACAH TIGA SAKING GANGSAL WELAS JINIS INKANG DIPUN TANDHING-AKEN /// KELAS TIGA – GANGSAL – A – SEDANG DUMUGI SEWU GANGSAL C-C INKANG TEBIHIPUN 202 METER, HERU AGUNG NAMUNG BETAH-AKEN WEKDAL SANGA KOMA SANGANG DASA TIGA DETIK /// ING KELAS TIGA – TIGA – A, PEMBALAP SENIR MENIKA NAMUNG BETAH-AKEN WEKDAL SEDASA KOMA SEKET KALIH DETIK SARTA KELAS TIGA – SETUNGGAL – A, HERY AGUNG UGI JUWARA LAN NAMUNG BETAH-AKEN WEKDAL SANGA KOMA SEKET PITU DETIK /// SINAOSA KAJUWARAN BALAP MOBIL DRAGRACE ING BANTUL MENIKA NAMUNG MUJUDAKEN PANYENKUYUNG KAJUWARAN DRAGBIKE, ANANGING KAJUWARAN MENIKA MIRUNGGAN SANGET KANGGE PEMBALAP MOBIL SAKING NGAYOGYAKARTA /// SAWETAWIS KANGGE KELAS FREE FOR ALL DRAGSTER SAKING KEDIRI JAWI WETAN “ANDI LOYA” KASIL NGREBAT JUWARA /// PEMBALAP SANESIPUN INKANG NGREBAT JUWARA INGGIH MENIKA AMEC SAKING MALANG NGREBAT KALIH KELAS ING KELAS KALIH – KALIH LAN KELAS KALIH – GANGSAL /// SAWETAWIS MENIKA PEMBALAP NGAYOGYAKARTA “NAWAN” NGREBAT JUWARA ING KELAS TIGA – GANGSAL – B LAN STEVE WIBOWO NGREBAT JUWARA ING KELAS RETRO /// ING PAPAN MENIKA INKANG DIPUN WIWITI ENJING WAU, KAJUWARAN TASHI DIPUN LAJENG-AKEN INKANG NANDHING-AKEN KAJUWARAN DRAGBIKE TINARBUKA /// MEKATEN PALAPURANIPUN DON HARDONO LAN ARI LEGAWA SAKING BANTUL ///</p>

ACARA : JOGJAWARTA

POKOK : HAWA MBOTEN TINEMTU PANEN MANDHAP
(WINGI)

TANGGAL : 13 JULI 2010

KODE : EDDY YANA-TRI W (JOKO)

VIDEO	AUDIO
PENYIAR START	AMARGI KAWONTENAN HAWA INKGANG MBOTEN TINEMTU ,NJALARI ASIL PANTUN ING LALADAN PROPINSI DIY DIPUN DUGI MANDHAP SEDASA PERSEN,KEJAWI KAWONTENAN HAWA UGI DIPUN JALARI WONTENIPUN AMA WERENG///
VTR START.	GANTOSIPUN MANGSA INKGANG MBOTEN SAGED DIPUN DUGI ,INGKANG WEKDAL MENIKA KEDAHIPUN MLEBET ING MANGSA KETIGA ,ANANGING KASUNYATANIPUN TASHI
-Persawahan dg padi-padi	MANDHAP JAWAH DERES INKGANG NJALARI HAWA DADOS
-Petani memanen padi	LEMBAB///KAWONTENAN MENIKA INKGANG NJALARI
S.I CHARGENT <u>NGAYOGYAKARTA,</u> <u>13 JULI 2010</u>	TUWUHIPUN AMA WERENG SAENGGO KATHAH TANDURAN
HAWA MBOTEN TINEMTU PANEN MANDHAP	PANTUN ING PINTEN-PINTEN TLATAH DIY INKGANG KATERAK
-Konfirmas dg Ketua KTNA	AMA SAENGGO NJALARI GAGAL PANEN///PANGARSA
-Petani dengan lahan sawahnya dipenuhi padi	KLEMPAKAN TANI NELAYAN ANDALAN UTAWI K-T-N-A
-Padi dipanen	PROPINSI DIY "BAMBANG WIBOWO"MRATELAKAKEN BILIH
-Lahan persawahan	NGREMBAKANIPUN AMA WERENG ING PROPINSI DIY
-Areal persawahan	EWANDENE DERENG MBEBAYANI ANANGING KEDAH ENGGAL
-Petani memanen padi	DIPUN KAWEKANI DENING PAMARINTAH ING ANTAWISIPUN
	KANTHI PARING BEBANTON OBAT PESTISIDA DHUMATENG
	KADANG TANI KANGGE NGGAYUH KESTABILAN PRODUKSI
	PANTUN///KAWONTENAN KADANG TANI INKGANG TANSAH
	MBOTEN SAE INKGANG SA DERENGIPUN DIPUN DAHEPI
	KANTHI KAWONTENAN REGI RABUK INKGANG AWIS ,WINIH
	PANTUN INKGANG KIRANG SAE ING WEKDAL MENIKA TASHI
	KEDAH NGADHEPI NGREMBAKANIPUN AMA WERENG ///BAB
	MENIKA KEDAH DIPUN KAWEKANI SUPADOS NASIB
	PARAKADANG TANI MENIKA SAGED LANGKUNG SAE///KANGGE
	TLATAH INKGANG TASHI KEKIRANGAN TOYA ,LAN UGI
	KANGGE KADANG TANI INKGANG TASHI NGAJENG-AJENG
	DHUMATENG SUMADYANIPUN TOYA IRIGASI ANANGING UGI
	MACET ,PARA KADANG TANI MENIKA SAGED MILIH PANTUN
	JINIS SEMI GOGO SUPADOS SAGED TETEP TANDUR///MEKATEN
	PALAPURANIPUN EDDY YANARIYANTO LAN TRI WIYANTO

Acara : YOGYAKARTA
 Tanggal : 19 JULI 2010

Pokok : PANDERES KLAPA
 Kode : SETYA BUDI

VIDEO	AUDIO
PENYIAR START.....	<p>SAPERANGAN KAUM PRIYA / SAKING DESA BANYUSOCO / PLAYEN GUNUNGKIDUL // KAWEENTAR GADHAH KAPRIGELAN MENEK WIT KLAPA // PEDAMELAN MENIKA SAMPUN LIMRAH KATINDAKAKEN KANGGE PADOS LEGEN KLAPA MINANGKA BAHAN BAKEN KANGGE NDAMEL GENDHIS JAWI //</p>
<p>VIS START..... SICH : PANDERES KLAPA</p>	<p>DESA BANYUSOCO / PLAYEN GUNUNGKIDUL SAMPUN DANGU KAWENTAR MINANGKA SETUNGGALING LALADAN INKANG WAGRANIPUN GADHAH PEDAMELAN MINANGKA PERAJIN GENDHIS JAWI /// PANDAELING GENDHIS JAWI MEKATEN KANYATA MBOTEN KADOS INKANG KITA BAYANGAKEN ANANGING MBETAHAKEN SETUNGGALING KAPRIGELAN INKANG MIRUNGGAN /// SALAH SETUNGGALING KRIDHA ING SALEBETING NDAMEL GENDHIS KLAPA INGGIH MENIKA MENEK WIT KLAPA SAPERLU PADOS LEGENIPUN /// KRIDHA MENIKA MBOTEN SEDAYA TIYANG WANTUN NINDAKAKEN JALARAN INGGILING WIT KLAPA ING LALADAN MENIKA // SABEN DINTEN RUBIYA KEDAH MENEK WIT KLAPA KANGGE PADOS LEGEN / CARANIPUN INGGIH MENIKA NDERES MANGGAR KLAPA / KRIDHA MENIKA KATINDAKAKEN SABEN ANCI BENJING KAJAWI MASANG DELING KANGGE WADAH LEGENIPUN SARTA NGGANTOS DELING INKANG SAMPUN KEBAK LEGEN /// SABEN DINTENIPUN RUBIYA SEKEDEKIUN MENEK WIT KLAPA CACAHIPUN NGANCIK PITUNG WIT INKANG INGGILIPUN RADIN-RADIN GANGSAL WELAS ENNGA KALIH DASA METER // SUPADOS SAGED DUMUGI PUCUKING WIT KLAPA RUBIYA NAMUNG MBETAHAKEN UDAKAWIS KALIH MENIT KEMAWON /// SASAMPUN DUMUGI ING PUCUKING WIT KLAPA KANTHI SIGEP PIYAMBAKIPUN MAGAS MANGGAR KLAPA LAN DIPUN PASANGI BUMBUNG KANGGE MADHAI LEGENIPUN /// SINAOSA SAMPUN DADOS PAKARYAN ING SABEN DINTENIPUN RAOS AJRIH KADANGKALA DIPUN RAOSAKEN DENING RUBIYA /// WANCI JAWAH MUJUDAKEN WANCI INKANG MBEBAYANI TUMRAP PANDERES KLAPA JALARAN WITIPUN LUNYU</p>
Vis: suasana desa	
Vis: pohon kelapa	
Vis: rubiyo bersiap memanjat	
Vis: aktifitas memanjat	
Vis: turun pohon	
Vis: membawa nira ke rumah	

Vis: mengolah nira menjadi gula

SAENGA KEDAH NGATOS-ATOS SANGET /// SABEN DINTENIPUN
RUBIYA SAGED MBETA KALIH LITER LEGEN / SESARENGAN
KALIYAN KULAWARGANIPUN LEGEN MENIKA LANGSUNG DIPUN
OLAH DADOS GENDHIS JAWI /// RUBIYA NGAKENI BILIH
PIYAMBAKIPUN MBOTEN BADHE NILARAKEN PAKARYAN INKGANG
SAMPUN KALAMPAHAN PULUHAN TAHUN MENIKA LAN SAGED
CAGAKING GESANG /// MEKATEN SETYA BUDI CAOS PALAPURAN ///

CURRICULUM VITAE

Nama : Afwan Habib Prasajo
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 14 Juni 1985
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Alamat di Jogja : Wisma Bonkkenk Jl. Bimokurdo Sapen GK I No.
388 RT 02 RW 07
Agama : Islam
Kegemaran : membaca, main drum & piano
Email : afwan_nero@yahoo.com
HP : 0856 4342 7632
Nama Orang Tua
Ayah : H. Abdul Rais Ms
Ibu : Hj. Ety Rosmiyati
Alamat Rumah : Jl. Tentara Pelajar Desa Kembaran
Gg.Bayangkara RT O3 RW 01
Kebumen 54315 JATENG

Riwayat Pendidikan

TK 'AISYIAH BUSTHANUL ATHFAL II KBM Tahun : 1990 s.d. 1991
SD NEGERI I KEBUMEN Tahun : 1991 s.d. 1998
SLTP NEGERI IV KEBUMEN Tahun : 1998 s.d. 2001
SMU MUHAMMADIYAH KEBUMEN Tahun : 2001 s.d. 2004
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Tahun : 2004 s.d. 2011

Pengalaman Organisasi

1. Sebagai anggota UKM JCM (Jamaah Cinema Mahasiswa) Kine klub UIN Sunan Kalijaga 2007 s.d sekarang.
2. Sebagai anggota Sanggar Teater ILIR (IMAKTA) Kebumen 2007 s.d sekarang.

3. Sebagai anggota Majnun Community, Komunitas Film, 2007 s.d sekarang.
4. Sebagai anggota Fans club GIGI area Yogyakarta (Gigikit@ Fans Club Jogja) 2010 s.d sekarang.
5. Sebagai anggota Fans Club GIGI Member 2010 (Gigikit@ Fans Club).

Pengalaman Berkesenian

1. “Tanda Tanya” Produksi Film Indie UKM JCM Kine klub UIN Sunan Kalijaga, 2007, di Yogyakarta, sebagai juru kamera.
2. Pementasan naskah “Awang-awang: Seseorang Telah Tiba Di Perbatasan” karya & sutradara Putut AS, Produksi Sanggar Teater ILIR (IMAKTA) Kebumen, 2007, sebagai Penata Musik & Pemain djimbe.
3. Pementasan naskah “Langit-langit” karya Putut AS sutradara Ucok, Produksi Sanggar Teater ILIR (IMAKTA) Kebumen, 2009, sebagai Penata Musik & Pemain djimbe.
4. Pementasan naskah “Tiga Bayangan” karya Hamdy Salad sutradara Hais Abdurrahman, Produksi UKM Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga, di Taman Budaya Yogyakarta, 2009, sebagai Penata Visual Art/multimedia.
5. “Sepatu Untuk Kakek” karya Arif Kurniawan Rahman (jegy) & Bambang. Produksi Dini Media Pro, 2009, sebagai pemain drum untuk lagu soundtrack “Sepatu Untuk Kakek”.
6. Masih banyak *event art & performance art* yang tak bisa disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 17 Februari 2011

Penulis,